

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI PERKEBUNAN SAWIT DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT TOMMO KABUPATEN MAMUJU  
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**OLEH**

**NURAMINSI  
NIM: 15.2400.010**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

**EKSISTENSI PERKEBUNAN SAWIT DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT TOMMO KABUPATEN MAMUJU  
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**OLEH**

**NURAMINSI  
NIM: 15.2400.010**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi Perkebunan Sawit dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Nuraminsy

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2400.010

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.272/In.39/PP.00.09/01/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Wahidin, M.HI.

NIP : 19711004 200312 2 002

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP: 19730129 200501 1 004

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Eksistensi Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan  
Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten  
Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)  
Nama Mahasiswa : Nuraminsi  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2400.010  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.272/In.39/PP.00.09/01/2019  
Tanggal Kelulusan : 27 Mei 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua)

(.....)

Wahidin, M.HI. (Sekertaris)

(.....)

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Anggota)

(.....)

Dr. Zainal Said, M.H. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP. 19730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembimbing dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan bapak Wahidin, M.HI. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag., selaku penanggung jawab Program Studi Ekonomi Syariah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

4. Bapak dan ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Segenap Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Staf Rektor, Staf Akademik, dan Staf Perpustakaan yang selalu siap melayani dan memberikan kemudahan administrasi kepada penulis selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
6. Kepada masyarakat Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju yang telah siap penulis wawancarai, penulis ucapkan banyak terima kasih.
7. Kepada teman-teman kos, saya ucapkan banyak terima kasih telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kepada Nur Handayani SE, penulis ucapkan banyak terima kasih karena telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril, spiritual maupun materil kepada penulis.

Demikianlah penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis

menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Februari 2021

Penulis,

**Nuraminsy**

**NIM: 15.2400.010**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraminsy  
NIM : 15.2400.010  
Tempat/Tgl Lahir : Salukue, 12 Agustus 1996  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Eksistensi Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (analisis ekonomi islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karyanya batal demi hukum.

Parepare, 26 April 2022  
Yang menyatakan

**NURAMINSY**  
**NIM: 15.2400.010**



## ABSTRAK

NURAMINSI, *Eksistensi Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (analisis ekonomi islam)*, (Dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun dan Bapak Wahidin).

Peranan sektor pertanian dalam peningkatan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk selalu meningkatkan produksi pertanian yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani dengan menambah modal, skill, dan campur tangan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem produksi sawit dalam peningkatan pendapatan di Kecamatan Tommo kabupaten Mamuju dan untuk mengetahui eksistensi petani sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat Tommo kabupaten Mamuju dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. dengan metode penelitian lapangan, dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Eksistensi petani sawit dalam peningkatan ekonomi, kontribusi pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan bagi masyarakat di kecamatan Tommo, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan akibat dari keberadaan kelapa sawit telah memberikan perubahan pada pola pikir masyarakat, yang dahulu keadaan masyarakat kurang baik, kehidupan pendidikan anak sangat minim, kini telah berubah menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Eksistensi Petani Sawit, Peningkatan Ekonomi.

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Haruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Madda atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ma</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka transliterasinya seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*aliflam ma’ arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mandatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah kata dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرٌ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian tari teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*



Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ :*Hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkata yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa istilah dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).  
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. :Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku bahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

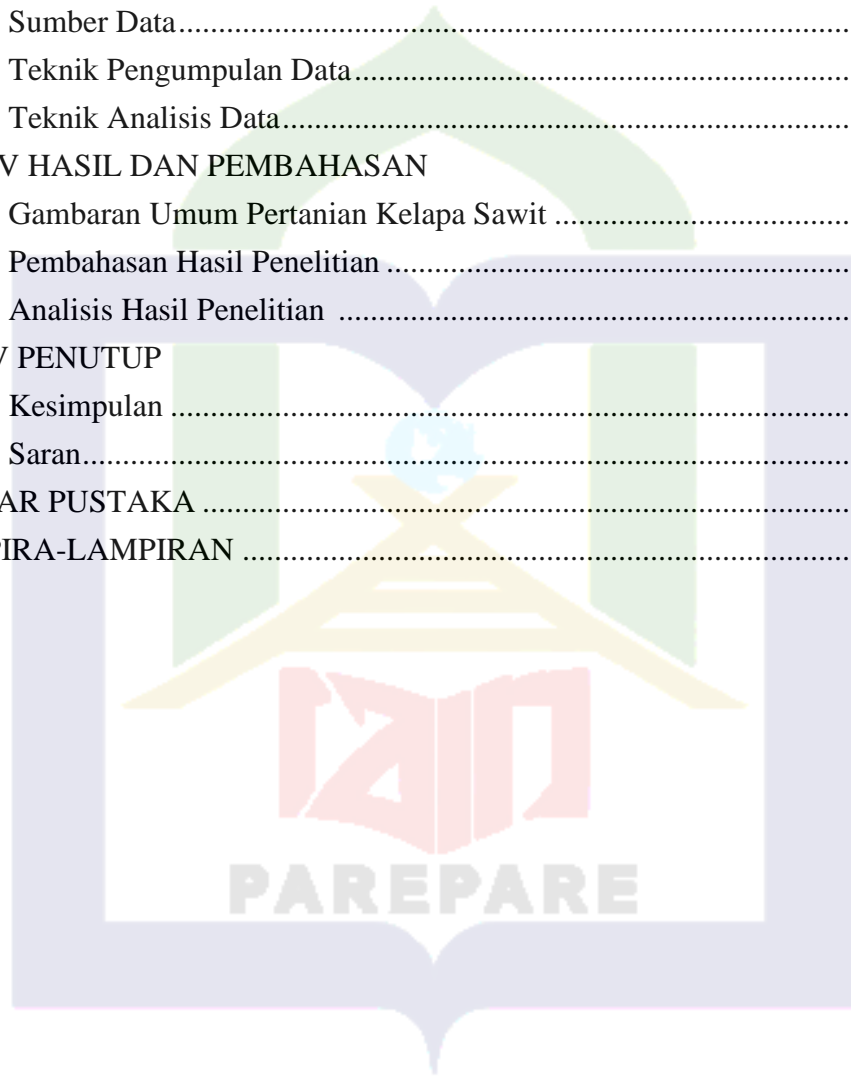
No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
B. Tinjauan Teoritis .....	8
1. Teori Eksistensi .....	8
2. Teori Pertanian .....	14
3. Teori Pendapatan .....	19
4. Teori Produksi .....	23
5. Teori Ekonomi Islam .....	26
C. Tinjauan Konseptual .....	29
1. Eksistensi .....	29
2. Petani Sawit .....	30
3. Ekonomi Masyarakat .....	30
4. Analisis Ekonomi Islam .....	30

D. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Pertanian Kelapa Sawit .....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
C. Analisis Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRA-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>



**DAFTAR TABEL**

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.2	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	44
4.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
4.4	Luas Area dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Tommo 2017,2018	53



## DAFTAR GAMBAR

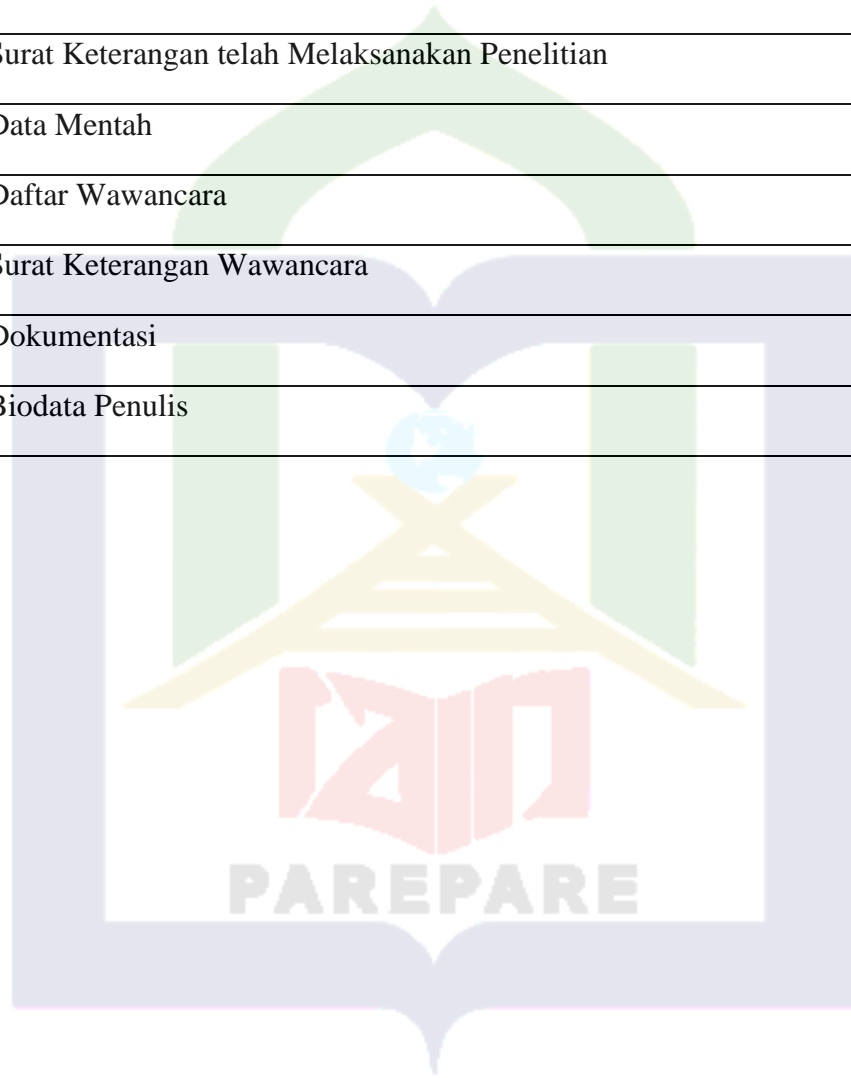
No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32





## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus
2	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal
3	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
4	Data Mentah
5	Daftar Wawancara
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Dokumentasi
8	Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan di negara Indonesia meliputi pembangunan di segala aspek kehidupan yang pada prinsipnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang menuju masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada umumnya. Pembangunan tersebut perlu memperhatikan pembangunan daerah, mengingat pembangunan daerah merupakan intregasi dari pembangunan nasional, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan di daerah yang bersangkutan. Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional.<sup>1</sup>

Pembangunan disektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik pertanian rakyat maupun pertanian yang dikelola oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sumber daya alam yang memadai dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja pada sektor pertanian yang sangat banyak. “Pembangunan sektor pertanian didorong dari segi penawaran dan dari segi fungsi produksi melalui penelitian-penelitian, pembangunan teknologi pertanian yang terus-menerus, pembangunan sarana sosial dan ekonomi di pedesaan dan investasi oleh Negara

---

<sup>1</sup>Mutiara Ekasari, “Perencanaan Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung” (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Pembangunan, 2011), h. 1.

dalam jumlah besar.<sup>2</sup>

Kecamatan Tommo adalah daerah yang potensial di bidang pertanian, sehingga tidak mengherankan mengapa daerah ini menghasilkan buah-buahan serta sayur mayur, dan persawahan menghasilkan padi sebagai kebutuhan pokok penduduk. Terkhusus di sektor pertanian Kecamatan Tommo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi kelapa sawit yang besar dilihat dari banyaknya masyarakat yang rela menebang tanaman coklatnya kemudian menggantinya dengan tanaman kelapa sawit. Sehingga Kecamatan Tommo juga merupakan daerah penghasil kelapa sawit yang besar dilihat dari luasnya lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 9.890,99 hektar dan jumlah produksi mencapai 13.214,98 ton.<sup>3</sup>

Potensi kelapa sawit yang besar sudah selayaknya pertumbuhan ekonomi masyarakat Tommo lebih baik dari pada daerah lainnya di Kabupaten Mamuju. Keberadaan pertanian kelapa sawit diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sehingga penduduk bisa mengubah perekonomiannya menjadi lebih baik. Dikarenakan kondisi perekonomian di Kecamatan Tommo belum merata.

Masyarakat lokal yang ada di Kecamatan Tommo tingkat pendidikan dan pendapatannya terlihat lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat pendatang. Masyarakat lokal adalah masyarakat yang paling pertama tinggal di sekitar daerah Tommo sebelum masuknya pendatang, khususnya masyarakat pendatang dari NTT dan Jawa. Mereka pindah dari daerah asal ke daerah tujuan dengan alasan tidak memiliki cukup lahan untuk digarap di daerah asalnya karena memiliki banyak sanak

---

<sup>2</sup>Adisasmita, H. Raharjo. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan* (Edisi Pertama: Yogyakarta: Graham Ilmu,2005), h.134

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju BPS-Statistic Of Mamuju Regency, *Kecamatan Tommo dalam Angka Tommo Subdistrit in Figures*, (Mamuju: 2019), h. 81.

keluarga.

Dengan potensi sawit yang sangat besar di kecamatan Tommo dan peningkatan ekonomi yang sudah mulai terlihat sudah seharusnya infrastruktur dari segi jalan juga mengalami peningkatan agar akses perekonomian lebih lancar dan tidak terkendala oleh infrastruktur yang belum memadai.

Tantangan dan harapan yang dihadapi suatu bangsa yang sedang membangun selalu berubah dari masa ke masa. Agar sektor pertanian dapat terus memberikan peran pada perekonomian Indonesia, diperlukan adanya suatu perencanaan pembangunan disektor ini.Salah satunya adalah dengan melakukan investasi. “Dengan adanya investasi di sektor ini di harapkan akan memicu kenaikan output dan input demand yang akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, kesempatan kerja, serta mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia.”<sup>4</sup>Dengan itu peranan sektor pertanian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, sampai saat ini Indonesia masih menapak untuk meraih devisa sebanyak-banyaknya dari hasil pertanian. Salah satu sector pertanian di Indonesia yaitu kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu“kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri”.<sup>5</sup>

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis jack*) merupakan salah satu jenis tanaman

---

<sup>4</sup>Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. (Edisi kedua; Yogyakarta: BPF,2009). h.59

<sup>5</sup>Clifford Geertz, *Inovasi Pertanian* (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1983), h.56

perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lema klainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitusebagaibahan bakar alternatif Biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat.

Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya didalam negeri, tetapijuga di luar negeri.“Sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan pertanian kelapasawit.”<sup>6</sup>Salah satu wilayah di Indonesi yang memiliki potensi sawit yang besaryaitu meliputi daerah Kabupaten Mamuju ( Kabupaten Mamuju Tengah, dan Utara).

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem produksi sawit dalam peningkatan pendapatan di Kecamatan Tommo kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana eksistensi perkebunan sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat Tommo kabupaten Mamuju?
3. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap eksistensi perkebunan sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat Tommo kabupaten Mamuju?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem produksi sawit dalam peningkatan pendapatan di Kecamatan Tommo kabupaten Mamuju.

---

<sup>6</sup>Sartika, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, <http://unikspesial.blogspot.co.id>, (diakses pada hari senin05 Agustus 2019 pukul 12:10)

2. Untuk mengetahui eksistensi perkebunan sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat Tommo kabupaten Mamuju dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui analisis ekonomi Islam terhadap eksistensi perkebunan sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat Tommo kabupaten Mamuju.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembang ilmu ekonomi pada umumnya dan pengetahuan tentang eksistensi petani sawit dalam pembangunan ekonomi masyarakat Tommo kabupaten Mamuju dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu penambahan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literature atau sumber acuan dalam penelitian yang ada relevansinya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapat informasi tentang eksistensi petani sawit dalam peningkatan ekonomi masyarakat Tommo kabupaten Mamuju dalam perspektif ekonomi Islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Peneliti pertama Irwan (Program Studi Muamalah) dengan judul penelitian *Eksistensi Pasar Kanang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Batetangga Kabupaten Polman*, dalam penelitiannya menguraikan tentang eksistensi pasar Kanang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Batetangga Kabupaten Polman, dan analisis ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar Kanang dalam peningkatan ekonomi mereka.

Keberadaan pasar Kanang sangat membantu perekonomian masyarakat bukan hanya masyarakat Kanang akan tetapi juga masyarakat dari Kecamatan lain karena lokasi pasar Kanang yang berada ditengah pemukiman warga sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan jual beli disana dan dapat membantu perekonomian masyarakat.

Saat melakukan transaksi jual beli, masyarakat di pasar Kanang melakukan transaksi sesuai dengan aturan –aturan yang ditetapkan dalam syariat Islam sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.<sup>7</sup>

Penelitian kedua Salma (Program Studi Ekonomi Islam) dengan judul penelitian *Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*, dalam penelitiannya menguraikan tentang hasil pertanian kelapa sawit berperan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju

---

<sup>7</sup>Irwan, “Eksistensi Pasar Kanan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Batetangga Kabupaten Polman” (Skripsi Sarjana: jurusan syariah dan ekonomi Islam, 2019), h. 82.

Tengah, dan ada perubahan pola pikir masyarakat selama ada hasil pertanian kelapa sawit di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Masyarakat mendapat pekerjaan dan penghasilan tetap dan masyarakat mendapat tambahan pendapatan, masyarakat mampu menyekolahkan anaknya sampai sampai kejenjang yang lebih tinggi, masyarakat mampu mengeluarkan zakat pertanian tiap bulan dari hasil pertanian. Masyarakat mampu menunaikan ibadah haji dan umrah, masyarakat mampu menolong sesama dengan cara mempekerjakan buruh, masyarakat dalam bekerja memiliki tiga hal yang harus diimplikasikan yaitu kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.

Keberadaan pertanian kelapa sawit telah memberikan perubahan keadaan terhadap masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat. Yang dahulu keadaan masyarakat kurang baik, keterbatasan biaya hidup, kehidupan pendidikan anak sangat minim, telah berubah menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Penelitian ketiga Mas Imam (Program Studi Muamalah) *Efisiensi Bantuan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Sikkuale Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Efektifitas Bantuan Kelompok Tani dalam Bentuk Bantuan yang diberikan kepada Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sikkuale Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang diantaranya penyuluhan tentang pertanian, bantuan teknologi pertanian (traktor), bantuan pupuk, bibit berikan pembasmi hama (racun) yang bersubsidi, dalam hal ini pemerintah Desa banyak memberikan solusi

---

<sup>8</sup>Salma, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah" (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Islam, 2016), h. 63.



hal-hal pengalaman tentang pemeliharaan dan peningkatan dalam kualitas hasil pertaniannya.

Persamaan penelitian penulis dengan ketiga penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan ekonomi masyarakat yang bergerak dibidang pertanian dan pasar, dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini berfokus kepada bagaimana keberadaan petani sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya adalah peneliti pertama lebih fokus kepada keberadaan pasar kanang dalam melakukan transaksi sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan dalam syariat islam, peneliti kedua fokus penelitiannya lebih kepada peranan hasil pertanian dalam memberikan perubahan ekonomi masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat, peneliti ketiga fokus penelitiannya lebih kepada efektivitas bantuan kelompok tani dalam peningkatan ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti saat ini akan meneliti tentang eksistensi petani sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Eksistensi**

Eksistensialisme secara etimologi yakni berasal dari kata eksistensi, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Adapun eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.<sup>9</sup> Eksistensialisme merupakan paham yang sangat berpengaruh di abad modern, paham ini akan menyadarkan pentingnya

---

<sup>9</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 185.

kesadaran diri. Dimana manusia disadarkan atas keberadaannya di bumi ini. Pandangan yang menyatakan bahwa eksistensi bukanlah objek dari berpikir abstrak atau pengalaman kognitif (akal pikiran), tetapi merupakan eksistensi atau pengalaman langsung yang bersifat pribadi dan dalam batin individu.

Beberapa ciri dalam eksistensialisme, diantaranya:

- a. Motif pokok yakni cara manusia berada, hanya manusialah yang bereksistensi. Dimana eksistensi adalah cara khas manusia berada, dan pusat perhatian ada pada manusia, karena itu bersifat humanistik.
- b. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi berarti menciptakan dirinya secara aktif. Bereksistensi berarti berbuat, menjadi, merencanakan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau kurang dari keadaannya.
- c. Didalam filsafat eksistensialisme manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih-lebih pada sesama manusia.
- d. Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.<sup>10</sup>

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia, dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yan bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun

---

<sup>10</sup>Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan pergulatan menjadi diri sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 89.

senantiasa menjadi. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah manusia ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.

Adapun tahap-tahap eksistensi ada 3 yaitu :

a. Tahap Estetis (*The Aesthetic Stage*)

Tahap ini merupakan situasi keputusasaan sebagai situasi batas dari eksistensi yang merupakan ciri khas tahap tersebut. Sehingga akan berbahaya jika manusia akan diperbudak oleh kesenangan nafsu, dimana kesenangan yang diperoleh dengan cara instan. Terdapat perbuatan radikal dari tahap ini adalah adanya kecenderungan untuk menolak moral universal. Hal ini dilakukan karena kaidah moral dinilai dalam mengurangi untuk memperoleh kenikmatan inderawi yang didapat. Sehingga pada tahap ini tidak ada pertimbangan baik dan buruk, yang ada adalah kepuasan dan frustrasi, nikmat dan sakit, senang dan susah, ekstasi dan putus asa.<sup>11</sup>

Kierkegaard telah memaparkan bahwa manusia estetis memiliki jiwa dan pola hidup berdasarkan keinginan-keinginan pribadinya, naluriah dan perasaannya yang

---

<sup>11</sup>Hidya Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.89.

mana tidak mau dibatasi. Sehingga manusia estetis memiliki sifat yang sangat egois dalam mementingkan dirinya sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa manusia dalam tahap estetis pada dasarnya tidak memiliki ketenangan. Hal ini dikarenakan manusia ketika sudah memperoleh satu hasil yang diinginkannya ia akan berusaha mencapai yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan inderawinya. Ia juga akan mengalami kekurangan dan kekosongan dalam kehidupannya, sehingga manusia yang seperti ini tidak dapat menemukan harapannya.

Adapun manusia dapat keluar dari zona ini yakni dengan mencapai tahap keputusasaan. Dimana Ketika manusia estetis mencari kepuasan secara terus menerus dan tidak kunjung menemukannya, maka diposisi seperti itulah manusia dapat berputus asa (*despair*).

#### b. Tahap Etis

Tahap etis merupakan lanjutan dari tahap estetis, tahap ini lebih tinggi dari tahap sebelumnya yang hanya berakhir dengan keputusasaan dan kekecewaan. Melainkan tahap etis ini dianggap lebih menjanjikan untuk memperoleh kehidupan yang menenangkan.

Dalam tahap etis, individu telah memperhatikan aturan-aturan universal yang harus diperhatikan. Dimana individu telah sadar memiliki kehidupan dengan orang lain dan memiliki sebuah aturan. Sehingga dalam suatu kehidupan akan mempertimbangkan adanya nilai baik atau buruk. Pada tahap inilah manusia tidak lagi membiarkan kehidupannya terlena dalam kesenangan inderawi. Manusia secara sadar diri menerima dengan kemauannya sendiri pada suatu aturan tertentu.

Bahkan pada tahap etis manusia melihat norma sebagai suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Manusia telah berusaha untuk mencapai asas-asas moral universal. Namun, manusia etis masih terkungkung dalam dirinya sendiri, karena dia masih bersikap imanen, artinya mengandalkan kekuatan rasionya belaka.<sup>12</sup> Dimana orang etis benar-benar menginginkan adanya aturan karena aturan membimbing dan mengarahkannya, terutama ketika hidup dalam kebersamaan. Sehingga dalam kondisi ini terdapat kebebasan individu yang dipertanggungjawabkan. Adapun aturan dan norma merupakan wujud kongkret untuk memberikan pencerahan dalam suatu problematika. Sehingga Manusia akan menjadi saling menghargai dan tidak arogan dengan manusia yang lain. Mereka pada akhirnya dapat hidup dalam tatanan masyarakat yang baik.

### c. Tahap *Religious*

Eksistensi pada tahap *religious* merupakan tahapan yang paling tinggi dalam pandangan Kerkegaard. Keputusan merupakan tahap menuju permulaan yang sesungguhnya, dan bukan menjadi final dalam kehidupan. Sehingga keputusan dijadikan sebagai tahap awal menuju eksistensi *religious* yang sebenarnya. Dimana tahap ini tidak lagi menggeluti hal-hal yang konkrit melainkan langsung menembus inti yang paling dalam dari manusia,<sup>13</sup> yaitu pengakuan individu akan Tuhan sebagai realitas yang Absolut dan kesadarannya sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan dari Tuhan.

---

<sup>12</sup>F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 253.

<sup>13</sup>Save M Dagun, *Filsafat Eksistensialisme*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 52.

Pada dasarnya keputusan telah dianggap sebagai sebuah penderitaan yang mendalam dialami oleh individu. Hal ini dapat terjadi jika keputusan dilakukan tanpa adanya kesadaran atau sadar namun tidak memiliki respon yang positif atau kehendak dan aksi untuk membenarkan, sehingga akan menyudutkan manusia pada jurang kehancuran. Kesadaran untuk membenarkan yang dimaksud adalah kemauan dari diri individu untuk sadar akan kekurangannya dan menyerahkan diri pada tuhan. Dimana individu mengakui bahwa ada realitas tuhan yang sebagai pedoman. Dengan demikian, individu jika mengalami problematika dalam hidupnya tidak akan mudah tergoyah. Adapun individu mengalami problem ia akan berpegang dengan tali yang sangat kuat yakni dengan keyakinan. Adapun pada tahap ini individu membuat komitmen personal dan melakukan apa yang disebutnya “lompatan iman”. Lompatan ini bersifat non-rasional dan biasa kita sebut pertobatan.<sup>14</sup>

Sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada tuhan tidak memiliki syarat tertentu, melainkan dengan kesadaran menyadari realitas yang ada. Manusia tidak merasa dalam keadaan terbelenggu. Tahap religious merupakan hasil dari kristalisasi perjalanan hidup, yang akan melahirkan sikap bijaksana dalam individu. Seseorang yang mendapat konklusi dari dalam dirinya atau secara bahasa lain pengalaman pribadi akan lebih menyentuh pada ranah terdalam dalam diri manusia. Yang mana dalam perjalannya terdapat penyerahan, sehingga untuk memperoleh jalan terakhir untuk memperoleh ketenangan hidup hanyalah dengan menyatu dengan tuhan.

Sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada tuhan dituntut untuk menyerahkan diri secara terbuka tanpa ada rasa setengah hati. Individu disini

---

<sup>14</sup>F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, h.253.

memiliki keyakinan bahwa tuhan dapat menghapus penderitaan dan keputusasaan yang dialami manusia. Maka dari itu, Kierkegaard memberi istilah pada situasi ini sebagai loncatan kepercayaan. Kierkegaard disini menjelaskan bahwa satu-satunya jalan untuk sampai pada tuhan yakni dengan kepercayaan atau iman. Sehingga manusia disini tidak mempunyai suatu formula yang objektif dan rasional, melainkan semua berjalan berdasarkan subjektifitas individu yang diperoleh hanya dengan iman.

## 2. Teori Pertanian

### a. Pengertian Pertanian

Pertanian dalam arti luas, yaitu suatu bidang usaha yang mencakup bidang tanaman, bidang peternakan dan bidang perikanan. Kelebihan dari definisi tersebut ialah; pertanian disini tidak hanya membahas arti pertanian yang sebenarnya, yaitu yang berhubungan dengan tanaman saja, tetapi juga membahas bahwa pertanian juga mencakup tentang hewan-hewan yang juga dibudidayakan. Pertanian dalam arti sempit, yaitu suatu usaha yang hanya di bidang tanaman, pertanian di sini hanya mengutamakan budidaya tanaman, tidak dikemukakan factor-faktor apa saja yang mendukung, terkait atau merupakan pengembangan dari kegiatan budidaya tersebut. Pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas/ spesifik yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan perkembangbiakan ternak dan ikan.

Pertanian adalah suatu sistem, yang mentransfer energi matahari ke dalam bentuk energi yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam bentuk serat-seratan maupun dalam bentuk pangan (beras, daging, telur, ikan) atau bahkan pangan lainnya.

Pertanian memiliki karakteristik yang spesifik yaitu :

- a. Sumber daya yang dikuasai petani sangat terbatas,
- b. Terdapat usahatani skala kecil dan usahatani besar yang komersial yang satu sama lain tidak memiliki kemitraan yang saling menguntungkan,
- c. Petani kecil dengan skala kecil terkonsentrasi pada kegiatan budidaya untuk menghasilkan komoditas bahan mentah, sedangkan proses agroindustri dan proses hilir hanya ditangani oleh lembaga ekonomi dengan struktur yang berakar pada pertanian, dan
- d. Investasi disektor budidaya pertanian, merupakan resiko ketidakpastian yang tinggi.

Peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi petani adalah sesuatu yang ada atau timbul yang memiliki keberadaan yang dapat dipercaya dengan cara menerjemahkan suatu materi kedalam esensi yang bisa diketahui maknanya. Atau memberikan definisi yang benar tentang materi yang dimaksudkan.

#### b. Pengelolaan Lahan Pertanian

Allah swt menganugrahkan seluruh harta di dunia ini kepada seluruh umat manusia. Penganugrahan ini dalam rangka memberikan fasilitas bagi kehidupan manusia dari Allah swt, zat yang maha pengasih dan maha penyayang. Dialah yang telah memberikan segalanya kepada manusia, termasuk harta kekayaan yang ada dimuka bumi ini.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>M.ismail Yusanto dan M.Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (cet,1;Bogor:Al-Azhar Pres,2009), h.62.



Firman Allah swt. dalam Q.S *abasa*/80:24-31 yang berbunyi:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ لِنَفْسِهِ إِنَّ صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا - ٢٤ - ثُمَّ شَفَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا - ٢٥ - فَأَبْتَأْنَا فِيهَا حَبًّا - ٢٦ - وَعَبَا وَقَضْبًا - ٢٧ - وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا - ٢٨ - وَحَدَائِقَ غُلْبًا - ٢٩ - وَفَاكِهَةً وَأَبًّا - ٣٠ - وَفَاكِهَةً وَأَبًّا - ٣١ -

Terjemahannya:

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya(24), kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit)(25), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya(26), lalu disana kami tumbuhkan biji-bijian(27), anggur dan sayur-sayuran(28), zaitun dan pohon kurma(29), kebun-kebun (yang) rindang(30), buah-buahan serta rerumputan(31). (QS. Abasa/80 ayat 24-31).<sup>16</sup>

Allah memuliakan manusia dengan anugrah kenikmatan-kenikmatan bagi mereka. Manusia dianjurkan mendayagunakan jika ia memang seseorang yang berakal dan berilmu.

Firman Allah swt. dalam Q.S *An-naba*/587:6-16 yang berbunyi:

أَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا - ٦ - وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا - ٧ - وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا - ٨ - وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا - ٩ - وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا - ١٠ - وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا - ١١ - وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا - ١٢ - وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا - ١٣ - وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا - ١٤ - لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا - ١٥ - وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا - ١٦ -

Terjemahannya:

Bukakah kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan(6), dan gunung-gunung sebagai pasak?(7), dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan(8), dan Kami menjadikan tidur mu untuk istirahat(9), dan Kami jadikan malam sebagai pakaian(10), dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan(11), dan Kami membangun diatas kamu tujuh (langit) yang kokoh(12), dan Kami menjadikan pelita yang terang benderang (matahari)(13), dan Kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2000), h. 586.

hebatnya(14), untuk Kami tumbuhkan air itu biji-bijian dan tanam-tanaman(15,) kebun-kebun yang rindang(16). (QS. An-Naba/587 ayat 6-16).<sup>17</sup>

### c. Peranan Sektor Pertanian Dalam Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam peningkatan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk selalu meningkatkan produksi pertanian yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tisp petani dengan menambah modal, skill, dan campur tangan manusia. Tujuan pembangunan pertanian antarlain adalah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, membuka lapangan kerja dan meningkatkan ketahanan pangan. Misi pembangunan pertanian antarlain, melaksanakan pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis, memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal dan meningkatkan aktivitas pedesaan. Peranan pembangunan pertanian dalam pembangunan ekonomi antarlain, menyediakan bahan pangan dan bahan baku industri, menyediakan tenaga potensial sektor non pertanian, menghasilkan tambahan modal dan sebagai syarat pokok pembangunan pertanian.<sup>18</sup>

Para pemikir ekonomi pembangunan telah lama menyadari bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, terutama dalam tahap-tahap awal pembangunan. Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 583.

<sup>18</sup>Mutiara Ekasari, "Perencanaan Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung" (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Pembangunan, 2011), h. 17-18.

yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Sektor non-pertanian, umumnya terlalu kecil untuk melakukan peranan itu.

Pada masa awal transformasi ekonomi, pertanian berperan penting melalui beberapa cara. *Pertama*, sektor pertanian yang tumbuh cepat akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk di pedesaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor non-pertanian. Permintaan yang tumbuh tidak saja terjadi pada produk-produk sektor non-pertanian yang digunakan petani sebagai input usahatani ataupun untuk investasi. *Kedua*, pertumbuhan sektor pertanian akan mendorong pembangunan agroindustri. Agroindustri yang ikut berkembang adalah industri yang mengolah bahan baku primer yang dihasilkan pertanian, seperti industri pangan, tekstil, minuman, obat-obatan, dan juga sekarang industri bahan nabati. Di bagian hulu, agroindustri yang ikut tumbuh adalah industri yang menjadikan input penting bagi pertanian, seperti industri pupuk, obat dan pestisida, maupun industri mesin pertanian. Berkembangnya agroindustri, juga mengakibatkan semakin tumbuhnya infrastruktur, pedesaan dan perkotaan, serta semakin meningkatnya kemampuan manajerial sumber daya manusia. Pengalaman Korea dan Taiwan menunjukkan bahwa sektor pertanian dan agroindustri yang tumbuh kuat dapat menjadi saran penting bagi perkembangannya aktivitas-aktivitas di sektor non-pertanian, seperti industri kimia, mesin, ataupun logam.

*Ketiga*, kemajuan teknologi di sektor pertanian yang diwujudkan dalam peningkatan produktivitas kerja, menjadikan sektor ini dapat menjadi sumber tenaga kerja yang relatif murah bagi sektor non-pertanian.

*Keempat*, pertumbuhan sektor pertanian yang diikuti oleh naiknya pendapatan penduduk pedesaan akan meningkatkan tabungan. Tabungan tersebut merupakan sumber modal untuk membiayai pembangunan sektor non-pertanian. *Kelima*, sektor pertanian yang tumbuh cepat dapat menjadi sumber penerimaan devisa. Kontribusi devisa pertanian ini diperoleh melalui peningkatan ekspor dan peningkatan produk pertanian substitusi impor. Devisa dari pertanian ini menjadi sarana strategis bagi industrialisasi di suatu Negara.<sup>19</sup>

Petani kelapa sawit adalah warganegara Indonesia yang memiliki usaha tani kurang dari 4 ha yang dikelola atau dikerjakan secara langsung oleh atau sendiri atau keluarga. Petani tinggal di pedesaan atau sekitar kebun dan berusaha tani untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Hal yang penting terkait dengan definisi petani sawit adalah tinggal di pedesaan atau sekitar kebun, kelapa sawit sebagai mata pencaharian utama, bertani sebagai pekerjaan pokok, dikerjakan atau dikontrol sendiri oleh keluarganya, bibit yang digunakan disemai sendiri dan tidak bersertifikat, sulit mengakses pendanaan, kebun yang dimiliki tidak bersinggungan dengan konservasi, produktivitas yang sangat rendah, sangat tergantung pada harga TBS, berpencar-pencar dan belum berorganisasi, tidak memiliki lahan pangan (padi dan buah-buahan), menjual ke tengkulak, bangun kebun dengan menggunakan dana sendiri, untuk memenuhi kebutuhan pokok, bukan PNS/pegawai swasta.

---

<sup>19</sup>Mutiari Ekasari, "Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kabupaten Temanggung" (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi 2016), h.16-19.

### 3. Teori Pendapatan

#### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus besar Indonesia ialah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>20</sup> Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba, tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi.<sup>21</sup>

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi.<sup>22</sup>

- a) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- b) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c) Bunga karena menanamkan modal di bank atau perusahaan, misalnya menandatangani uang di bank dan membeli saham.
- d) Hasil dari usaha wirausaha, misalnya berdagang, beternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan suatu mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185.

<sup>21</sup>Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007) h.133.

<sup>22</sup>Suryanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), h. 80.

bangsa dalam priode tertentu. pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada priode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>23</sup>

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas lebih baik.<sup>24</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan

---

<sup>23</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

<sup>24</sup>Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132

dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>25</sup>

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.<sup>26</sup>

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang antara lain:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", (*Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7;9, 2013), h. 85

<sup>26</sup>Sudarman Tuweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 3.

<sup>27</sup>Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>28</sup>

#### 4. Teori Produksi

##### a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dalam proses dan aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.<sup>29</sup>

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat dan menciptakan faedah baru. Faedah atau manfaat tersebut tepat, serta kombinasi dari faedah-faedah tersebut di atas. Apabila terdapat suatu kegiatan yang

---

<sup>28</sup>Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7:9.

<sup>29</sup>Joesran dan Fathorrozzi, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) h.20.



dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada maka kegiatan tersebut sebagai kegiatan produksi.<sup>30</sup>

#### b. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi ini antara lain meliputi bahan baku, teknologi dan pendapatan produksi, tenaga kerja (manusia), dan energi.<sup>31</sup>

Faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi. Faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, pertama faktor produksi tetap (*fixed input*) adalah faktor produksi yang kuantitasnya tidak bergantung pada jumlah yang dihasilkan dan input tetap akan selalu ada meskipun output turun sampai dengan nol. Kedua, faktor produksi variabel (*variable input*), yaitu faktor produksi yang jumlah dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat dan sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan.

#### c. Fungsi Produksi

Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, seperti telah dijelaskan, dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan. Di dalam teori ekonomi, dalam menganalisis masalah ekonomi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal, dan keahlian kewirausahaan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga

---

<sup>30</sup>Ahyari, *Manajemen Produksi*, Edisi Kedua, (Yogyakarta, BPEE UGM, 2004), h. 45.

<sup>31</sup>Hendry Faisal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2007), h. 148.

kerja di pandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.<sup>32</sup>

#### d. Pengaruh Faktor Produksi Tanah Pertanian

Proses produksi sangat diperhatikan faktor- faktor produksi yang ada, tanpa salah satu dari ketiga faktor produksi tersebut proses produksi tidak dapat berjalan. Selain itu pengaruh suatu manajemen yang baik dapat mendukung proses tersebut. Petani tradisional sekalipun sebenarnya juga butuh manajemen dalam menjalankan usaha taninya, tetapi tidak dalam yang betul-betul dengan administrasi yang lengkap dan tertib, baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengaturan sarana dan prasarana.<sup>33</sup>

Pengusaha pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luasan lahan pertanian tertentu. Meskipun akhir-akhir ini dijumpai pula pengusaha pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada luasan lahan tertentu pada sumber daya lainnya seperti media air.

Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari segi luas dan sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah daratan

---

<sup>32</sup>Sadono Sukrino, *Makro Ekonomi Pengantar Teori*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2006), h. 193.

<sup>33</sup>Daniel, *Ekonomi Pertanian*, Edisi Pertama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2002), h. 22.

pantai, daratan rendah dan daratan tinggi), pemilikan tanah, nilai tanah, fragmentasi tanah dan konsolidasi tanah.<sup>34</sup>

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Sebaliknya pada luasan lahan yang sempit, upaya pengusaha terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik. Penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini lebih efisien. Meskipun demikian, luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.<sup>35</sup>

## 5. Teori Ekonomi Islam

### a. Pengertian ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai

---

<sup>34</sup>Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi Dengan Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2003), h.33.

<sup>35</sup>Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi Dengan Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h.33.

dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena mengatasi konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal.

Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*), benar atau salah tetap harus diterima.<sup>36</sup>

Menurut M. Umer Chapra, ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui lokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>37</sup>

#### b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya islam.

Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an, merupakan ketentuan-ketentuan hukum muamalah yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum. Misalnya dalam Q.S. An-Nisa ayat 29  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا -٢٩-

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan

<sup>36</sup>Imanuddin Yuliadi, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2006), h. 6

<sup>37</sup>Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.16.

yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu(29).<sup>38</sup> terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk Muamalah yang halal yaitu sebagai berikut:

- 2) Hadits memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalah yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda:

لَا ضَرَّارَ وَلَا ضِرَارَ

Terjemahannya:

jangan mendatangkan kemudharatan kepada diri sendiri dan kemudharatan kepada orang lain.

#### c. Prinsip-prinsip dalam Ekonomi Islam

##### 1) Prinsip Akhlak/Ikhlas

Secara etimologi, istilah Akhlak berasal dari bentuk jamak khuluk yang berarti watak, tabiat, perangai dan budi pekerti. Imam al-Ghazali memberi batasan khuluk sebagai: “Khuluk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa pertimbangan dan pemikiran mendalam”. Dari pengertian ini, suatu perbuatan dapat disebut baik jika dalam perbuatan-perbuatan baik itu dilakukan secara spontan dan tidak ada paksa.

Dalam Islam, akhlak menjadi salah satu inti ajaran. Fenomena ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Qalam/68: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ -٤-

<sup>38</sup>Salma, “Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”, h. 47.

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>39</sup>

## 2) Prinsip Adil

Al-Adl makna yang dimaksud dengan al-adl ialah jika seseorang menunaikan apa yang seharusnya ia tunaikan sebagaimana ia menuntut apa yang menjadi haknya. Kita di perintahkan untuk menaati Allah swt, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kemudian perintah untuk menaati Rasulullah saw. Rasulullah saw, di utus dengan membawa risalah dari Allah swt yang wajib di taati. Lalu perintah mengikuti ulul amri atas peraturan yang dibuat oleh mereka. Keterkaitan danda dengan prinsip keadilan dalam hal ini wajib pajak berkewajiban menunaikan apa yang telah menjadi di perintahkan untuk dia yaitu membayar pajak kendaraannya setiap tahunnya agar bias berlaku adil. Sama seperti halnya masyarakat menuntut apa yang sudah menjadi haknya. Seperti firman Allah swt. dalam QS. Al-Maidah/5 : 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا  
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ -٨-

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil.dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil.Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Keluarga*(Bandung: CV Media FitrahRabbani, 2012), h. 564.

<sup>40</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Keluarga*, h. 108.

### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Eksistensi Petani Sawit dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tomma Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam).

#### 1. Eksistensi

Keberadaan atau eksistensi (berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual)<sup>41</sup>. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, keberadaan adalah apa yang ada. Kedua, keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, keberadaan adalah kesempurnaan.<sup>42</sup>

#### 2. Petani Sawit

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani yang peneliti maksudkan disini ialah pemilik lahan sawit dan yang mengelola lahan sawit.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 253

<sup>42</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 183-185

<sup>43</sup>Jimmy Wales dan Larry Sanger, Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi>, 2001 (diakses pada hari senin 03 januari 2020 pukul 14:41).

Jadi petani sawit merupakan seseorang yang mengolah lahan secara langsung oleh diri sendiri atau keluarga untuk dijadikan pertanian kelapa sawit dan menjadikan kelapa sawit sebagai mata pencaharian utama dan berkebun sebagai pekerjaan pokok.

### 3 Ekonomi masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan nomos yang berarti “pengaturan, aturan, hukum”. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.” Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonomi adalah orang menggunakan konsep ekonomi, dan data data bekerja.<sup>44</sup>

### 4 Analisis Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu sistem yang mencerminkan fitrah dan ciri khasnya sekaligus. Dengan fitrahnya, ekonomi Islam merupakan satu sistem yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh ummat. Sedangkan dengan ciri khasnya, ekonomi Islam dapat mewujudkan jati dirinya dengan segala kelebihanannya pada setiap sistem yang dimilikinya.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan eksistensi petani sawit dalam peningkatan ekonomi masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (analisis ekonomi islam) adalah keberadaan sektor pertanian dalam membantu masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju untuk meningkatkan kegiatan

---

<sup>44</sup>Jimmy Wales dan Larry Sanger, Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi>, 2001 (diakses pada hari kamis 28 juni 2019 pukul 10:58).

<sup>45</sup>Viethzal Rivai Dan Andi Buchari, *ISLAM ECONOMICS* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h. 2.



ekonominya dalam hal ini peningkatan produksi dan konsumsi masyarakat dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai keadilan ekonomi bagi seluruh masyarakat Tommo.

#### **D. Kerangka Pikir**

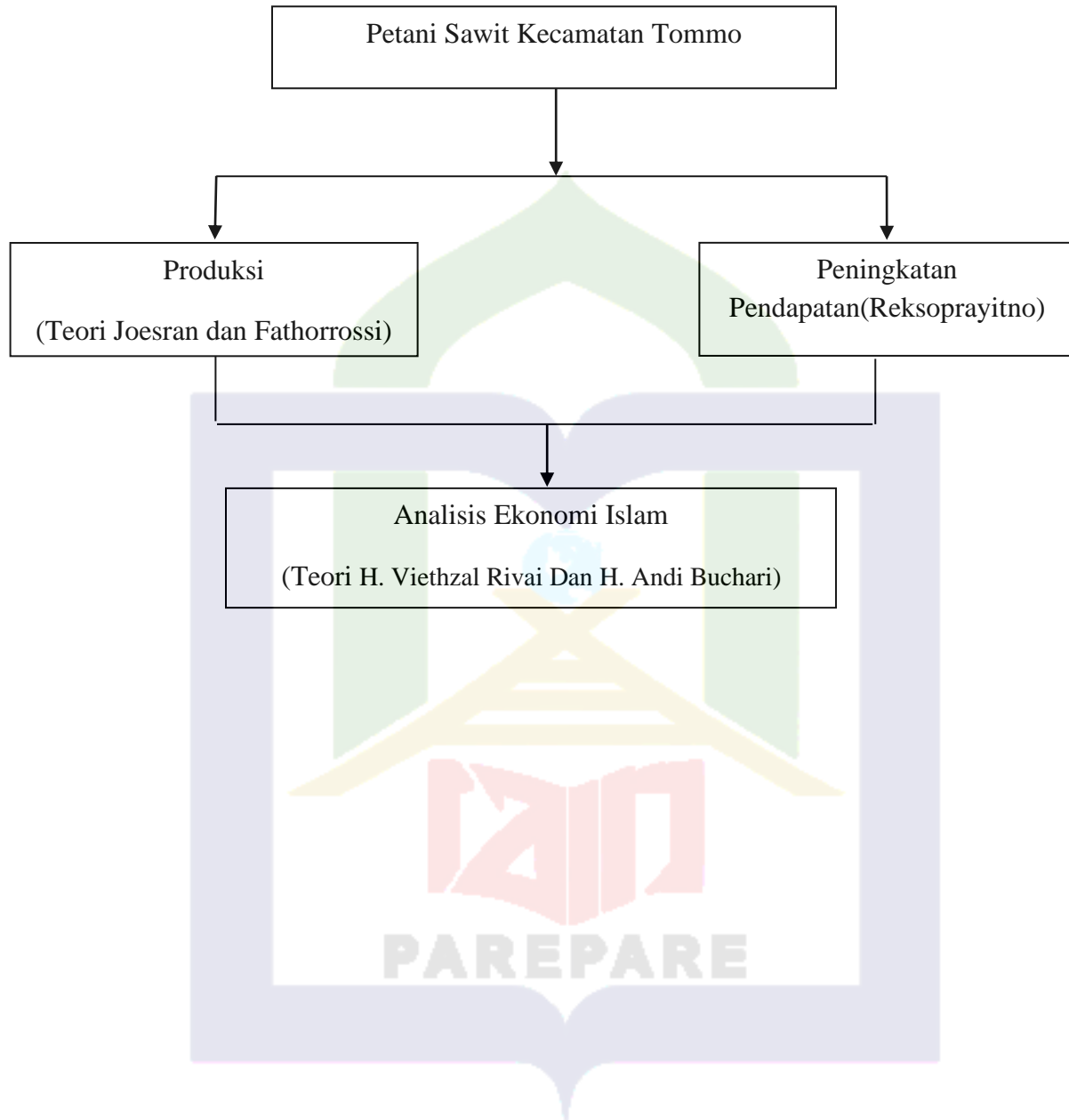
Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi kerangka (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pikir pada dasarnya adalah penjelasam atau ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan topik.<sup>46</sup>

Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas tentang Eksistensi Petani Sawit dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (analisis ekonomi Islam), sehingga untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membuat kerangka pikir adalah sebagai berikut.

---

<sup>46</sup>Mansur Muhlich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 24.

## 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>47</sup> Untuk lebih mengetahui metode penelitian dari penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Jenis Penelitian**

Merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>48</sup> Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai eksistensi petani sawit yang dilihat pada masyarakat Tommo kabupaten Mamuju.

Melalui penelitian deskriptif, penulis tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian ini berkenaan

---

<sup>47</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare; STAIN Parepare, 2013), h. 34.

<sup>48</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

dengan suatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka penulis menetapkan bahwa jenis penelitian inilah yang akan digunakan agar mendapatkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena Sukmadinata pun mempertegas bahwa deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan memperoleh hasil penelitian berupa penggambaran secara deskriptif suatu objek dalam konteks waktu dan situasi tertentu, yakni bagaimana eksistensi petani sawit dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat Tommo kabupaten Mamuju.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis bahas maka penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tommo kabupaten Mamuju. Tommo adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia. Kecamatan Tommo merupakan salah satu bagian dari pusat penelitian yang dilakukan penulis. Kecamatan Tommo memiliki batas-batas: Utara –Kabupaten Mamuju Tengah; Selatan –Kecamatan Kalumpang; Barat –Kecamatan Sampaga; Timur –Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Tommo terdiri dari 14 desa, yaitu: Desa Tamemongga, Desa Tommo, Desa Buana Sakti, Desa Campaloga, Desa Rante Mario, Desa Tamejarra, Desa Malino, Desa Kalkulasan, Desa Saludengeng, Desa Sendana, Desa Leling Barat, Desa Leling Utara.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2000 ), h.310

Kecamatan Tommo itu sendiri memiliki wilayah seluas 765,75 km<sup>2</sup> dengan populasi ditahun2020 berjumlah 25.281 jiwa, dan kepadatan 33,01 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa dengan wilayah paling luas adalah Desa Leling dengan luas wilayah 242,64 km<sup>2</sup> atau 31,68 persen dari luas Kecamatan Tommo. Sementara, Desa dengan wilayah paling sempit adalah Desa Malino dengan luas wilayah 10,20 km<sup>2</sup> atau 1,33 persen dari luas wilayah kecamatan Tommo. Ibukota Kecamatan Tommo berada di Desa Campaloga. Desa yang terletak paling jauh dari ibukota Kecamatan Tommo adalah Desa Leling Utara, yaitu 45km. Curah hujan rata-rata perbulan antara 5 hari sampai 10 hari.<sup>50</sup>

## 2. Kependudukan Desa Tommo

Desa Tommo memiliki jumlah penduduk 2.770 jiwa diakhir tahun 2018. Jumlah penduduk tersebut berdasarkan rasio jenis kelamin yang ada yaitu perempuan 1.349 dan laki-laki 1.421. beberapa fasilitas umum yang terdapat di Desa Tommo seperti sarana pendidikan antara lain: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), di samping itu terdapat pula sarana kesehatan dan tempat ibadah.<sup>51</sup>

Masyarakat Desa Tommo umumnya adalah petani. Sekitar 90% masyarakat berprofesi sebagai petani, dimana lahan yang dikelola merupakan lahan milik sendiri. Namun demikian, ada pula yang mengelola lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Tommo memang sangat bergantung pada hasil pertanian.

---

<sup>50</sup>Salma, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah", h. 56.

<sup>51</sup>Salma, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah", h. 54.

Tanah yang subur membuat berbagai macam tanaman dapat tumbuh di daerah ini. Tanaman yang dibudidayakan seperti bahan pangan, sayuran dan buah-buahan, Tidak hanya itu saja akan tetapi terdapat pula produksi pertanian yang menjadi sumber utama perekonomian masyarakat Tommo yaitu salah satunya perkebunan kakao dan kelapa sawit. Dengan adanya pertanian kelapa sawit di Desa Tommo diharapkan mampu menambah penghasilan masyarakat sehingga masyarakat mampu mendapat penghasilan yang membuat ekonomi masyarakat Desa Tommo meningkat.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan serta penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal dan sudah mendapatkan izin meneliti dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui eksistensi petani sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tommo kabupaten Mamuju dengan menggunakan analisis ekonomi islam.

### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam

penelitian yang merespon pernyataan-pernyataan penelitian.<sup>52</sup>Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Tommo kabupaten Mamuju.

## 2. Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Atau dalam hal ini data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan dapat memberi informasi pelengkap dalam penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam observasi ini yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat semua fenomena yang terjadi. Pengamatan akan fenomena itu dikhususkan pada masalah tentang eksistensi petani sawit dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang telah mapan dan memiliki beberapa sifat yang unik. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes.

Hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat menciptakan keberhasilan wawancara, sehingga memungkinkan diperoleh informasi yang benar.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Sugiono, *Statistic Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), H. 34.

<sup>53</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta:UKI Pres, 2004), h.78

Dengan demikian wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data yang diperlukan serta dengan tingkat kebenaran yang tepat pula.

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi lisan melalui tatap muka, berbincang-bincang dengan orang yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Wawancara (*interview*) yaitu mendapatkan keterangan dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab antara penanya dengan responden guna mendapatkan keterangan-keterangan yang berguna untuk tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>54</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dengan permasalahan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pekerjaan analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh dan disusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam pengelolaan ini penulis menempuh beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh.

---

<sup>54</sup> Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158



Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>55</sup>

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali.

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Mengenai pengumpulan data peneliti datang ke tempat penelitian dengan membawa surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di Kecamatan Tommo kabupaten Mamuju. Kemudian melakukan wawancara dan observasi kepada kepada salah satu petani yang bersedia untuk diwawancarai untuk memperoleh data yang diperlukan.

### 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam sugiyono mengatahkan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabet, 2008), h.247

di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>56</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai peningkatan perekonomian masyarakat Kecamatan Tommo, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi baik dari dokumen, catatan hasil wawancara dan hasil observasi.
  - b. Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.
3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>57</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini antara lain:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, h.92

<sup>57</sup> Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.194

- b. Memberikan makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Namun setelah dilakukan dan dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam rasyid mengumpulkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis.<sup>58</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *membercheck* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey ( orientasi ), wawancara, observasi dan dokumen, dan membuat kesimpulan umum untuk di laporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti.

---

<sup>58</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h.71

<sup>59</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, h.99

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pertanian Kelapa Sawit

##### 1. Latar Belakang Pertanian Kelapa Sawit

Pada awalnya, pertanian kelapa sawit ini merupakan pertanian berbagai macam jenis tanaman salah satunya kakao akan tetapi lama kelamaan tanaman kakao ini mengalami penurunan hasil panen yang intens sehingga pada akhirnya di ubah menjadi pertanian kelapa sawit. Pertanian kelapa sawit ini dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi juga akarnya yang serabut mengarah kebawah dan kesamping sebagai penahan rembesan hujan yang dapat menyebabkan erosi. Pohon kelapa sawit yang dipilih karena akarnya yang mampu menahan partikel tanah yang terbawah rembesan air hujan.

Dalam teknik pembudidayaan tanaman yang dilakukan adalah tehnik penyerbukan oleh manusia dan penyerbukan oleh serangga. Penyerbukan oleh manusia dilakukan saat tanaman berumur 2-7 minggu pada bunga betina yang sedang represif (bunga betina siap untuk diserbuki oleh serbuk sari jantan). Sedangkan penyerbukan yang dilakukan oleh serangga yaitu serangga penyerbuk *Elaeidobius camerunicus* tertarik pada bau bunga jantan, keunggulan cara ini adalah tanda buah lebih besar, bentuk buah lebih sempurna, produksi minyak lebih besar dan produksi minyak inti lebih meningkat. Adapun pemeliharaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) penyulaman (tanaman yang mati disulam dengan bibit berumur 10-14 bulan), 2) penyiangan (tanah disekitar pohon harus bersih dari gulma), 3) pemupukan (pemupukan dilakukan dengan pupuk makro dan pestisida), 4)

pemangkasan daun (untuk menghindari perambatan tanaman), 5) kastrasi bunga (memotong bunga-bunga jantan dan betina yang tumbuh pada waktu tanaman berumur 12-20 bulan)

## 2. Dampak Sosial Ekonomian

Pertanian kelapa sawit yang ada di Desa Tommo mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pertanian kelapa sawit memiliki perjalanan panjang dalam pengelolaannya. Pertanian kelapa sawit telah memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat. Dampak positif yang dirasakan bagi masyarakat sekitar, misalnya di bidang ekonomi, yakni adanya peningkatan pendapatan penduduk, pasar dan di bidang transportasi dan infrastruktur.

### a. Karakter Informan

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tommo baik petani kelapa sawit maupun masyarakat yang bermukim di Desa Tommo sebanyak 7 orang terpilih dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu : karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

#### 1) Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin menandakan perbedaan fisik dan kemampuan fisik, peran dan tanggung jawab informan. Paradigma umum perbedaan jenis kelamin adalah bahwa laki-laki mempunyai tanggung jawab dalam keluarganya dalam hal memberi nafkah sedangkan perempuan mempunyai tanggung jawab dalam mengurus keluarganya.

Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	4	60%
Perempuan	3	40%
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan table 1.2 dapat dijelaskan bahwa mayoritas informan adalah berjenis kelamin laki-laki. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 60%, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini adalah laki-laki yang mempunyai tingkat tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga sehingga lebih berani dalam pengambilan keputusan dan lebih terbuka. Pada umumnya laki-laki mempunyai tingkat wewenang yang tinggi baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

2) Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula wawasan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan usia dapat dilihat pada table berikut ini :

**Table 4.2**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<30 Tahun	2	20%
31-40 Tahun	5	80%
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan table 1.3 dapat dilihat bahwa informan yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah dua orang dengan persentase sebesar 20%, informan yang berusia 31-40 berjumlah lima orang dengan persentase sebesar 80%. Artinya pada tingkat usia 31-40 tahun mempunyai tingkat kematangan pengalaman dan wawasan yang cukup dalam mengambil keputusan dan tinakan.

### 3) Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan membuat adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan, pola piker dan wawasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis dan selektif dalam memilih atau memutuskan serta mempunyai wawasan yang cukup dalam menganalisa.

Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table 1.4 berikut :

**Table 4.3**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase(%)
SD		-
SMP	2	20%
SMA	5	80%
SARJANA	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan table 1.4 diketahui dari 7 informan diperoleh frekuensi informan berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, frekuensi informan tingkat pendidikannya SMA adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 80%. Artinya mayoritas petani sawit di Desa Tommo memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi sehingga diharapkan mampu memberikan kinerja yang tinggi sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Sistem Produksi Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Sistem produksi yang dapat mempengaruhi produktivitas kelapa sawit ialah:

#### **a. Asal Bibit**

Bibit adalah bahan tanam yang berasal dari benih yang disemai dan telah berkecambah untuk menuju proses pertumbuhan dan perkembangan tanam selanjutnya. Pembibitan tanaman kelapa sawit merupakan kegiatan menumbuhkan dan merawat kecambah hingga menjadi bibit yang siap untuk ditransplanting ke lapangan. Tujuan dari pembibitan tanaman kelapa sawit adalah untuk memastikan



secara saksama bahwa bibit yang di tanam di lapangan adalah bibit yang sesuai dengan standar. Dikarenakan tanaman kelapa sawit akan dipelihara sampai mencapai 25-30 tahun, karena itu jenis dan kualitas bibit menjadi perhatian utama agar tidak mengalami kerugian. Untuk mendukung keberhasilan penanaman kelapa sawit diperlukan adanya bibit yang bermutu baik.

Informasi yang kurang diterima oleh petani kelapa sawit tentang bibit kelapa sawit yang baik dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Sering terjadi bibit liar banyak beredar dikalangan masyarakat yang bibit tersebut tidak jelas asal usul persilangan induknya. Akibatnya hasil produksi yang diharapkan tidak maksimal, bahkan belum sampai berbuah tanaman sudah terserang oleh hama atau penyakit.

#### b. Pemilihan Lahan

Lahan adalah luas tanah yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Dalam bahasa sehari-hari orang menyamakan lahan dengan tanah, namun kenyataannya lahan tidak selalu berupa tanah, karena dapat mencakup pula kolam, rawa, danau, atau bahkan lautan.

Lahan yang digunakan untuk menanam sawit oleh petani ialah sampel pada umumnya yang merupakan areal hutan, semak belukar, areal alang-alang dan juga pada pegunungan. Pembukaan areal tersebut ada yang dilakukan secara mekanis dengan pembabatan dan secara kimia dengan menggunakan herbisida.

#### c. Penanaman dan Jarak Tanam

Kegiatan penanaman bibit kelapa sawit yang harus diperhatikan adalah pembuatan lubang tanam bibit sawit, umur dan tinggi bibit yang akan ditanam di lapangan serta susunan jarak tanam. Waktu yang paling baik menanam yaitu pada

musim hujan karena persediaan air sangat penting untuk menjaga pertumbuhan bibit kelapa sawit yang baru dipindahkan.

Lubang tanam dibuat beberapa hari sebelum penanaman dilakukan. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 50 x 40 cm dan kedalaman 40 cm. Jarak antar lubang tanam yaitu 9 x 9 x 9 m. Apabila kebun kelapa sawit berupa area perbukitan, harus dibuat teras melingkari bukit dengan jarak 1,5 m dari sisi lereng. Bibit kelapa sawit yang siap untuk ditanam adalah yang telah berumur 10-12 bulan sejak pembibitan awal di polibag.

Tanpa penanaman yang benar dan pemeliharaan yang berkelanjutan, bibit yang berkualitas tinggi pun tidak akan memberikan hasil secara optimal, karena itu penanaman dengan cara yang benar merupakan salah satu persyaratan penting untuk mendapatkan produksi kelapa sawit yang berkualitas.

#### d. Pemeliharaan

Pemeliharaan ialah dilakukan pengecekan pada bibit kelapa sawit, jika terdapat bibit yang tumbuh tidak normal maka akan diganti dengan bibit yang baru ketika bibit berumur 10 hingga 14 bulan. Setelah itu dilakukan pembersihan gulma yang tumbuh disekitar tanaman kelapa sawit, gulma merupakan tanaman pengganggu yang dapat mengambil nutrisi dan makanan pokok tanaman kelapa sawit, sehingga tanaman sawit akan tumbuh tidak maksimal.

#### e. Panen Buah Sawit

Pada umumnya kelapa sawit mulai berbuah setelah umur 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Buah sawit dapat dipanen ketika berumur 1 bulan. Namun tidak semua buah kelapa sawit bisa dipanen seara bersamaan. Jika memetik

buah sawit sebelum waktu panen, maka kelapa sawit tidak akan menghasilkan kualitas produk yang baik kedepannya.

Buah sawit yang baik untuk dipanen yaitu buah sawit pada tingkat fraksi dua, dengan ciri-ciri:

- a.) Terhadap 5 hingga 10 brondolan di piringan
  - b.) Buah sawit berubah warna dari kuning menjadi oranye
  - c.) Sebanyak 25% hingga 75% buah luar meberondol
2. Eksistensi perkebunan sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tommo

Subsektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO<sub>2</sub>), dan mampu menghasilkan O<sub>2</sub> atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversity atau eko-wisata. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Sulawesi Barat merupakan provinsi hasil pemekaran dari provinsi Sulawesi Selatan, memiliki iklim dan topologi tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Tanaman Kelapa Sawit sangat berpotensi dikembangkan atau diusahakan di Sulawesi Barat.

Pertanian kelapa sawit berada di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Pusat Provinsi Sulawesi Barat. Kawasan pertanian kelapa sawit yang ada di Kecamatan Tommo ini berada di tempat yang sejuk dan tenang. Terdapat banyak pepohonan dan juga berada di sekitar pegunungan.

Subsektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian industri selain dari minyak dan gas bumi yang selama ini merupakan komoditi andalan Indonesia. Produk kelapa sawit berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan industri bahan makanan maupun bahan nonpangan untuk keperluan industri. Sebagai salah satu upaya mewujudkan masyarakat perkebunan yang mampu bertahan dan berkembang, telah disusun rencana pembangunan baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam melaksanakan usahatani petani mempunyai pertimbangan dalam berproduksi sehingga diperoleh pendapatan terutama dalam efisiensi produksi.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu “kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Clifford Geertz, *Inovasi Pertanian* (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1983), hal.56

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis jack*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif Biodiesel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat.

Peningkatan pendapatan masyarakat sangat terlihat dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah membawa suatu perubahan yang sangat besar dalam perkembangan struktur ekonomi dengan munculnya sumber-sumber pendapatan baru pada kalangan masyarakat seperti munculnya warung-warung, toko-toko serta bengkel mobil dan motor di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Munira sebagai salah satu informan penelitian:

Kalau masalah perubahan pendapatan itu pasti terjadi karena dulu saya tidak memiliki kios ini tapi sekarang Alhamdulillah saya punya kios.<sup>61</sup>

Setelah menjadi petani sawit masyarakat mengalami banyak perubahan dalam perekonomian mereka. Pendapatan hasil usaha tani mereka gunakan untuk membuka usaha sampingan seperti kios-kios kecil untuk membantu menambah pendapatannya.

Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat, disamping indikator social ekonomi lainnya. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan<sup>62</sup>.

---

<sup>61</sup>Munira, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (16 September 2020).

<sup>62</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2006), hal.47

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Tingkat pendapatan mempengaruhi asumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi.

Setelah adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah membawa perubahan dalam tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang diperoleh perbulannya, tingkat pendapatan yang diperoleh itu ditentukan dari harga dan luas area yang dimiliki. Maka dalam hal ini dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tommo telah memberikan peningkatan pendapatan dalam sektor perekonomian menjadi lebih baik.

Untuk lebih mendalami produksi pertanian kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat, peneliti melakukan kunjungan wawancara kepada beberapa informan untuk memahami lebih mendalam mengenai peningkatan ekonomi yang dirasakan masyarakat dari adanya pertanian kelapa sawit dan sebelum ada pertanian kelapa sawit.

Sebagaimana hasil wawancara dengan petani sawit Bapak Susono tentang hasil pertanian sawit dibandingkan dengan tanaman lainnya.

Tiap 10 hari ada sedikit-sedikit pemasukan, dulu coklat tapi ditebang karena capek mi rawat ii, kalau sawit tidak disemprot ji tapi kalau coklat harus rutin disemprot baru banyak biaya perawatannya baru tidak seberapa hasilnya baru kalau telat perawatannya jadi keras/jelek buahnya tapi kalau sawit perawatannya tidak memakan banyak biaya tapi hasilnya yang lumayan dari pada coklat.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Susono, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (15 September 2020).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Asnawi yang juga merupakan petani sawit yang berada di Kecamatan Tommo, mengatakan bahwa:

Bisa dikatakan bahwa hasil sawit memuaskan karena ketika dibandingkan dengan tanaman lain sawit ini tidak memiliki biaya perawatan yang lebih dibandingkan dengan tanaman lain seperti kakao, jagung dan sebagainya. Mengapa demikian seperti kakao itu dia banyak unsur hama yang mengganggu tanaman kakao tersebut sehingga hasil panennya itu kurang maksimal, dengan mengikuti berjalannya waktu disekeliling kita itu sudah mayoritas sawit, apalagi saat ini dengan harga sawit yang sangat meningkat dapat menguntungkan petani sawit dibandingkan dengan tanaman lain.<sup>64</sup>

Kemudian hal yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu petani di Kecamatan Tommo yang bernama Bapak Muhammad Nasir, ia mengatakan bahwa:

Tanaman sawit tentunya dapat memberikan hasil yang lebih dibandingkan dengan tanaman lainnya seperti jagung, coklat dan lain-lain. Apalagi perawatan sawit tidaklah terlalu rumit dan sawit itu memiliki masa tumbuh yang berkepanjangan.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil petanian kelapa sawit dibandingkan dengan tanaman lain terutama kakao dan jagung membuat petani lebih memilih kelapa sawit karena perawatannya yang terbilang murah dan mudah di bandingkan tanaman jagung dan kakao, dan hasilnya yang diperoleh dari tanaman sawit lebih tinggi dari hasil tanaman lainnya seperti jagung dan kakao.

---

<sup>64</sup>Asnawi, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (15 September 2020).

<sup>65</sup>Muhammad Nasir, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (16 September 2020).

**Tabel 4.4**  
**Luas Area dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di**  
**Kecamatan Tommo 2017, 2018**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Luas Areal (hektar) 2017</b>	<b>Produksi (ton) 2017</b>	<b>Luas Areal (hektar) 2018</b>	<b>Produksi (ton) 2018</b>
<b>Cengkeh</b>	35,50	-	35,50	-
<b>Kakao</b>	1 958,86	444,46	1 958,86	444,46
<b>Kelapa Dalam</b>	282,01	126,65	282,01	126,6
<b>Kelapa Sawit</b>	9 890,99	13 214,98	9 890,99	13 214,98
<b>Kemiri</b>	21,00	-	21,00	-
<b>Kopi</b>	64,62	-	64,62	-

*Sumber Data: Kecamatan Tommo dalam Angka 2018, 2019.<sup>66</sup>*

<sup>66</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju BPS-Statistic Of Mamuju Regency, *Kecamatan Tommo dalam Angka Tommo Subdistrict in Figures*, (Mamuju: 2019), h. 81.



Pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti yang di katakan oleh Ibu Munira.

Katika dibilang meningkat, ya alhamdulillah namanya juga kita yang baru beralih dari tanam sebelumnya yang dimana tanaman tadi itu, tanaman kakao kita mengalami gangguan sehingga hasil panen tidak maksimal dengan beralihnya kita ketanaman sawit ini pestinya tidak ada gangguan hama dan sebagainya, sehingga pendapatan ya Alhamdulillah bisa dapat mencukupi kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Nasir, yang mengatakan bahwa:

Tentunya dapat meningkatkan ekonomi, mengapa demikian jika kita menilai kebelakang seperti kakao tadi, kakao itu rumit dan biaya yang besar sehingga pengeluaran dan pendapatan kita itu, bisa dibilang tidak sebanding. mengapa demikian, pendapatan kita sedikit biaya yang kita keluarkan itu besar untuk biaya perawatan seperti, racun hama, racun rumput, biaya tenaga kerja untuk melakukan pemangkasan dan sebagainya.<sup>68</sup>

Kemudian hal yang sama di katakan oleh Bapak Asnawi, ia mengatakan bahwa:

Jika dilihat dari latar belakang para petani sawit rata-rata kebutuhan rumah tangga mereka dapat terpenuhi apalagi kan sawit bisa dipanen tiga kali dalam jangka waktu satu bulan.<sup>69</sup>

Kontribusi pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan bagi masyarakat di kecamatan Tommo, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam bidang perkebunan, tenaga kerja merupakan faktor produksi kedua setelah lahan. Penggunaan tenaga kerja dinyatakan dalam besaran curahan hari kerja, yaitu curahan hari kerja dari tenaga kerja efektif yang terpakai. Sumber tenaga kerja

<sup>67</sup>Munira, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (16 September 2020).

<sup>68</sup>Muhammad Nasir, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (16 September 2020).

<sup>69</sup>Asnawi, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (15 September 2020).

berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Menurut Nu'man tenaga kerja perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu faktor produksi yang menyerap biaya cukup besar sehingga perlu upaya untuk meningkatkan efisiensi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ahmad Risal:

Kalau menurut saya peranan sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangat bagus karena dulu ketika masyarakat masih mengelola jagung dan coklat meningkatkan perekonomian masyarakat Tommo sangat lambat, namun sekarang Alhamdulillah perekonomian di sini sudah meningkat di lihat dari banyaknya masyarakat yang membangun rumah mereka menjadi lebih bagus.<sup>70</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Susono:

Untuk meningkatkan perekonomian ini yang pertama, sebagian dari petani-petani kelapa sawit yang lahannya luas, mereka mempekerjakan masyarakat-masyarakat biasa yang kebunya tidak luas atau yang tidak ada kerjaan yang kurang perekonomiannya dibantu dengan mempekerjakan mereka agar supaya bisa saling membantu. Yang kedua, petani-petani sawit penghasilannya lumayan maka kadang kala mereka bersedekah kepada sesama yang agak kurang mampu.<sup>71</sup>

Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo sangat membantu perekonomian masyarakat, dimana sebelumnya ketika masyarakat hanya mengandalkan kakao dan jagung mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sedangkan ketika mereka beralih untuk menanam sawit perekonomian mereka meningkat yang awalnya hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sekarang sudah mampu memenuhi keinginan mereka untuk memiliki barang-barang mewah. Para petani sawit juga mampu membantu masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, dimana mereka

---

<sup>70</sup>Ahmad Risal, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo 17 September 2020.

<sup>71</sup>Susono, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo 15 September 2020.

mempekerjakan masyarakat yang tidak memiliki lahan sawit kemudian memberikan upah atau gaji kepada mereka. Ini merupakan salah bentuk saling tolong-menolong diantara sesama.

Seperti yang dijelaskan sesuai firman Allah swt. dalam Q.S Adz-Dzariyat (51) ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Tejemahnya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta-minta(19).<sup>72</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa memberikan upah kepada orang-orang yang mengerjakan pemetikan dan pemanen itu sebaik pekerjaan mereka selesai, jangan tunggu sampai pulang. Berikan sebelum kering keringat mereka. Sebab itu adalah haknya sehingga dengan ayat ini, Islam lebih menekan Muslim agar segera ingat akan kewajibannya. Karena, kalau orang yang mampu tidak lupa akan kewajibannya, niscaya orang miskin tidak lagi akan menuntut haknya dan tidak terjadi dendam dan benci diantara yang tidak mampu terhadap yang mampu. Orang-orang yang tidak mampu tersebut dengan demikian akan turut menjaga keamanan ladang sebab ada hak mereka didalamnya. Dan mereka pasti akan menerima hak itu pada waktu memanen. Namun jika yang mampu tidak mengingat kewajibannya, keamanan akan hilang sebab yang miskin akan merasa tidak ada sangkut paut mereka dengan hasil ladang itu, berapapun hasil panen kelak.<sup>73</sup>

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. H.522.

<sup>73</sup>Salma, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah" (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Islam), h. 60.

Peningkatan ekonomi juga dirasakan oleh Ahmad Risal, yang mana setelah mananam sawit pendaptannya meningkat.

Kalau masalah pendapatan Alhamdulillah sudah meningkat yang dulunya sebulan dapat Rp1.000.000, namun dengan adanya sawit pendapatan meningkat menjadi Rp5.000.000/bulan, karena sawit dipanennya tiga kali dalam sebulan, Alhamdulillah ada peningkatan.<sup>74</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Munira.

Kalau masalah perubahan pendapatan itu pasti terjadi karena dulu saya tidak memiliki kios ini tapi sekarang Alhamdulillah saya punya kios.<sup>75</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertanian kelapa sawit memiliki andil yang sangat dalam merubah perekonomian masyarakat Kecamatan Tommo dalam hal meningkatkan pendapatan karena sawit dapat dipanen sebanyak 3 kali dalam sebulan. Bahkan pertanian kelapa sawit mampu membantu masyarakat dalam membuka usaha-usaha kecil seperti kios untuk menambah pendapatan mereka.

Perkembangan pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo terbilang sangat cepat karena didukung oleh sumber daya alamnya, dimana lahan pertanian masyarakat di Kecamatan Tommo sangat mendukung untuk dijadikan lahan pertanian kelapa sawit. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Mardian.

Kalau masalah perkembangan pertumbuhan pertanian sawit bisa dibilang meningkat karena dulu mereka masih ada yang tanam coklat, ada yang tanam jagung, jadi dalam setahun pertumbuhannya ekonominya lambat tapi sekarang masyarakat Tommo sudah beralih menjadi petani sawit, jadi bisa di katakan dalam setahunnya sudah mulai meningkat dari sebelumnya.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Ahmad Risal, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulisdi Kecamatan Tommo (17 September 2020).

<sup>75</sup>Munira, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulisdi Kecamatan Tommo (16 September 2020).

<sup>76</sup>Mardiana, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulisdi Kecamatan Tommo (17 September 2020).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Asnawi.

Kalau mengenai perkembangan pertumbuhan pertanian sawit sangat bagus karena iklim di daerah kami sangat cocok untuk tanaman sawit, dan kini semenjak ada tanaman sawit, perekonomian petani di sini sudah meningkat dilihat dari pembangunan dan pasar.<sup>77</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Nasir.

Untuk meningkatkan perekonomian ini yang pertama, sebagian dari petani-petani kelapa sawit yang lahannya luas, mereka mempekerjakan masyarakat-masyarakat biasa yang kebunnya tidak luas atau yang tidak ada kerjaan yang kurang ekonominya dibantu dengan mempekerjakan mereka agar supaya bisa saling membantu. Yang kedua, petani-petani sawit penghasilannya lumayan maka kadang kala mereka bersedekah kepada sesama yang agak kurang mampu.<sup>78</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo sangat baik karena sebelumnya para petani menanam coklat dan jagung tapi setelah ada tanaman kelapa sawit masyarakat beralih untuk menanam sawit karena didukung oleh iklim di daerah Mamuju sangat cocok untuk tanaman sawit dan juga didukung oleh sumber daya alam di mana lahan pertanian di Kecamatan Tommo sangat cocok untuk ditanami kelapa sawit. Sebagian petani sawit juga memiliki lahan yang luas sehingga mereka mampu mempekerjakan masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian dan untuk mereka yang penghasilan sawitnya lumayan kadang kala mereka bersedekah dan membayar zakat kepada masyarakat yang kurang mampu. Sebagai bentuk kesyukuran karena peningkatan ekonominya.

---

<sup>77</sup>Asnawi, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (15 September 2020).

<sup>78</sup>Muhammad Nasir, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (16 September 2020).

Zakat dari hasil pertanian juga merupakan kewajiban bagi umat muslim. Seperti dalam firman Allah swt Q.S. Al-Baqarah (2): 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Terjemahnya:

Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.<sup>79</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa kita diajak untuk membersihkan jiwa dan mengadakan ibadah tertentu kepada Allah, dengan mengerjakan sholat dan mengeluarkan zakat. Dengan mengeluarkan zakat maka penyakit bakhil menjadi hilang dan timbullah hubungan batin yang baik dengan masyarakat, terutama orang-orang fakir miskin yang selama ini hanya mereka peras tenaganya dan mana yang terdesak mereka pinjami uang dengan memungut riba.

Apabila Allah SWT. Telah memerintahkan supaya beriman kepada keesaan Allah itu lebih di dalamkan dengan mengerjakan sholat kemudian dengan mengeluarkan zakat, maka akan tumbuhlah iman itu dengan suburnya. Karena ada orang yang mengaku beriman kepada Allah tetapi tidak mengerjakan sholat. Berbahayalah bagi iman itu, karena kian lama ia akan runtuh kembali. Dan hendaklah di didik diri bermurah hati dengan mengeluarkan zakat karena bakhil adalah musuh yang terbesar dari iman. Apabila berperangai bakhil, nyatalah orang itu tidak

---

<sup>79</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.8.

beriman.<sup>80</sup> Mengeluarkan zakat juga adalah kewajiban bagi umat Islam diseluruh dunia dan termasuk salah satu rukun Islam yang ke empat.

Perkembangan setiap sektor ekonomi tidak terlepas dari kegagalan atau kerugian, sama halnya dengan sektor pertanian. Dalam sektor pertanian kegagalan para petani biasanya terjadi pada kegagalan panen dan adanya penurunan harga ketika panen sehingga para petani mengalami kerugian. Sama halnya dengan para petani sawit di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, tentu semua tidak berjalan mulus seperti apa yang kita bayangkan dan harapkan tentu memiliki kendala. Seperti yang dirasakan oleh Muhammad Nasir sebagai salah satu petani yang ada di Kecamatan Tommo.

Kalau masalah kegagalan panen, hal itu sangat jarang terjadi, cuman kadang buah yang berkurang. Kalau soal harga yang merosot itu sesuatu yang sering terjadi dalam suatu perusahaan, cuman harga yang turun itu tidak terlalu merosot dari harga normal biasanya.<sup>81</sup>

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Mardiana

Kalau pertanyaan ini, untuk menyikapinya sendiri yah istilahnya bagaimana kita berkoordinasi, kita bertanya kenapa, ada apa, ketika misalnya harga merosot, apa yang bisa kita lakukan sehingga harga bisa normal kembali. Kalau misalnya terjadi kegagalan panen itu mungkin ada beberapa faktor yang membuat kegagalan panen, yang pertama, kurangnya pemupukan atau perawatan dan juga dari kadar tanahnya yang membuat seperti itu, kalau misalnya kelapa sawit kurang dirawat, kurang dipupuk ya otomatis pasti bisa gagal panen, seperti yang saya pernah alami, kurang saya perhatikan, kurang dipupuk, kurang dibersihkan juga pohonnya jadi untuk panennya itu gagal, buahnya banyak yang rontok, buahnya ringan jadi gagal panennya, ya untuk menyikapinya itu

---

<sup>80</sup>Salma, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah" (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Islam, 2013), h. 55.

<sup>81</sup>Muhammad Nasir, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (16 September 2020).



bagaimana supaya panennya bisa kembali normal ya harus dirawat dengan baik.<sup>82</sup>

Dari ungkapan di atas diketahui bahwa kegagalan panen termasuk hal yang sangat jarang terjadi pada pertanian kelapa sawit, kegagalan panen biasanya terjadi disebabkan karena kurangnya perawatan dan pemupukan sehingga para petani di Kecamatan Tommo memaksimalkan perawatannya yaitu rutin memberikan pupuk pada tanaman kelapa sawit. Sedangkan untuk penurunan harga memang sering terjadi apa lagi ketika para pembeli mempermainkan harga, dan penurunan harga ini memang hal yang tidak bisa dihindari akan tetapi penurunan harga ini tidak terlalu merugikan para petani sawit karena penurunan harga tidak terlalu merosot hanya berkisar antara Rp2.000 sampai Rp3000.

Berdasarkan kendala yang di hadapi oleh sebagian besar masyarakat dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dimana proses awal pembukaan lahan, harga sawit yang sering mengalami naik turun dan terjadinya trek, maka masyarakat melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan hasil dari produksi kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari perkebunan kelapa sawit tersebut.

Seperti yang kita ketahui jika ada permasalahan tentu ada juga solusi atau upaya yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut, sama halnya dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat atau para petani Kelapa sawit di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

---

<sup>82</sup>Mardiana, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (16 September 2020).



Adapun upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian para petani kelapa sawit di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, menurut hasil wawancara peneliti dengan para petani kelapa sawit.

Seperti yang di katakana oleh BapakSusono

Mengenai kesulitan biaya dalam pembukaan perkebunan kelapa sawit, sebenarnya petani bisa meminjam uang ke toke kelapa sawit, tetapi dengan catatan bahwa petani tersebut harus menjual hasil panennya ke toke tersebut.<sup>83</sup>

Sama halnya yang di ungkapkan oleh Bapak Asnawi

Iya, benar yang dikatakan oleh Bapak Susono Karena dengan berlangganan menjual hasil panen ke toke tempat petani meminjam uang, dapat menjadi pertimbangan bagi toke, petani bisa mencicil hutangnya setiap kali pemanenan.<sup>84</sup>

### 3. Analisi ekonomi Islam terhadap perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Tommo kabupaten Mamuju

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan

---

<sup>83</sup>Susono, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (15 September 2020).

<sup>84</sup>Asnawi, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (15 September 2020).

keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.<sup>85</sup>

Saat bekerja, ada tiga hal yang harus selalu kita ingat dan aplikasikan. Yaitu, kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Yang dimaksud dengan kerja keras disini adalah saat bekerja haruslah kerja dengan sungguh-sungguh dengan harapan hasil kerja kita membuahkan hasil. Seperti yang dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ  
١٠٥

Terjemahnya:

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang, mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa ayat tersebut sebagai dalil untuk ummat Islam yang mewajibkan pengikutnya (Islam) bekerja. Maka sudah seharusnya umat Islam itu bekerja. Bekerja disini yaitu mencari nafkah untuk kebutuhan jasmani, baik itu berupa sandang, pangan dan papan. Dalil tersebut sekaligus dijadikan sebagai motivasi buat kita selalu bekerja. Jadi, jika ada diluar sana seseorang atau sekelompok masyarakat yang selalu beribadah siang dan malam, dan masalah

<sup>85</sup>Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 107.

<sup>86</sup>Departemen Agama, al-Quran al-Karim dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 204.

kebutuhan jasmani berharap belas kasih orang lain tidak sempurna juga keislaman mereka, begitupun sebaliknya.<sup>87</sup>

Saat bekerja ada tiga hal yang selalu di ingat dan di aplikasikan. Yaitu, kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. Namun, kerja keras juga masih belum cukup karena diluar sana ternyata banyak yang sudah bekerja keras membanting tulang dengan bercucuran keringat bahkan keringatnya keluar layaknya seseorang yang barusan mandi, akan tetapi hasilnya tidak terlalu mamuaskan. Dan bahkan kerja keras mereka itu tidak membuahkan hasil yang maksimal. Untuk itu selain kerja keras yang harus kita lakukan, kita juga harus kerja cerdas. Kerja cerdas disini yaitu dengan menggunakan akal jangan asal kerja. Sudah seharusnya jugalah kita siapkan diri dengan ilmu pengetahuan di bidang yang akan kita kerjakan. Tapi kita juga harus ketahui bahwa sekalipun sudah bekerja keras dan bekerja cerdas adakalanya kita belum mendapatkan hasil yang maksimal, karena ternyata takdir Tuhan berkata lain. Maka selain selain kita harus kerja keras, bekerja cerdas, harus bekerja ikhlas, bekerja ikhlas yang semata-mata hanya mengharap ridha dari Allah swt. Maka dari itu senantiasalah untuk melatih diri untuk bekerja ikhlas, agar hari-hari penuh dengan ibadah, dan tidak kecewa dengan hasil kerja yang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Islam adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari

---

<sup>87</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 6 (Juz 11-12)*. (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 99.

karunia-Nya disegenap penjuru dunia.<sup>88</sup> Allah swt. berfirman dalam surah al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Terjemahnya:

Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Aljumu'ah:10).<sup>89</sup>

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Sebagaimana ayat al- Quran yang mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝ ۷۷

Terjemahnya:

Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat) dan janganlah kamu lupakan bahagianmu dari kenikmatan dunia.

Ayat di atas mengajakan kita untuk tetap memikirkan kehidupan akhirat dalam mencari rezeky. Kita dianjurkan untuk tetap menyeimbangkan kebahagiaan di dunia

<sup>88</sup>Ahmad Muhammad al-Khufi, Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h, 135.

<sup>89</sup>Departemen Agama, al-Quran al-Karim dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 442.

dan akhirat. Para petani kelapa sawit di Kecamatan Tommo tetap memikirkan masalah akhirat dalam mencari nafkah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Fitriani

Jika ada rezeki lebih kami selalu mengeluarkan zakat dan sedekah, karena semakin banyak yang disedekahkan insya Allah rezeki makin bertambah.<sup>90</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Munira.

Kalau saya sendiri itu yah lebih mengutamakan sedekah karena memperbanyak sedekah itu dapat menambah rezeki juga.<sup>91</sup>

Dari uraian di atas diketahui bahwa para petani di Kecamatan Tommo bahwa para petani di Kecamatan Tommo tetap membayar zakat dan bersedekah karena mereka percaya bahwa dengan membayar zakat dan bersedekah maka Allah akan menambah rezeki mereka.

Membayar zakat merupakan salah satu rukun Islam yang kelima. Zakat juga merupakan salah satu kewajiban yang ada di dalamnya. Kewajiban zakat atas semua umat Islam yang sampai *nishab* merupakan realisasi dari hokum Islam itu sendiri, bahkan merupakan hukum kemasyarakatan yang paling tampak diantara semua hukum-hukum Islam. Sebab di dalam zakat terdapat hak orang yang terpikul pada pundak indivudi, disamping kewajiban zakat sebagai hukum Islam juga merupakan kewajiban yang banyak diperintahkan oleh Al-Qur'an sebagai sumber pertama hukum Islam. Terdapat beberapa surat dalam al-Qur'an yang menunjukkan atas kewajiban zakat. Salah satunya terdapat dalam surat al-Baqarah: 43.

Berdasarkan dalil di atas, terutama yang menetapkan kata zakat yang diiringi kata shalat, maka dapat ditentukan bahwa zakat sebagai ibadah wajib yang sama

---

<sup>90</sup>Fitriani, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (17 September 2020).

<sup>91</sup>Munira, Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo, *Wawancara* oleh penulis di Kecamatan Tommo (16 September 2020).

seperti shalat. Ini berarti bahwa zakat itu salah satu pilar dari tiang bangunan Islam. Demikian zakat sebagai rukun Islam, meninggalkan zakat bagi yang mampu, batallah status orang sebagai penganut ajaran Islam yang baik.

Salah satu jenis zakat yang wajib dibayar adalah zakat pertanian. Maksudnya pertanian disini adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai makanan pokok dan tidak busuk jika disimpan, misalnya dari tumbuhan-tumbuhan yaitu jagung, beras, dan gandum. Sedangkan dari jenis buah-buahan misalnya kurma, dan anggur. Hasil pertanian, baik tanaman maupun buah-buahan, wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah memenuhi persyaratan.<sup>92</sup>

Menurut Yusuf al-Qardawi zakat pertanian berbeda dari zakat kekayaan-kekayaan yang lain, seperti ternak, uang, dan barang-barang dagangan. Perbedaan itu adalah bahwa zakatnya tidak bergantung dari berlalunya jatuh tempo satu tahun, karena benda yang dizakatkan itu merupakan produksi atau hasil yang diberikan oleh tanah, artinya bila produksi itu diperoleh, zakat merupakan hal yang wajib. Dalam istilah modern sekarang zakat itu merupakan pajak produksi yang diperoleh dari eksploitasi tanah, sedangkan untuk zakat atas kekayaan-kekayaan yang lain merupakan pajak yang dikenakan atas modal atau pokok kekayaan itu sendiri, baik berkembang atau tidak berkembang.<sup>93</sup> Adapun dalil dalam Al-Quran surah Al-baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ  
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِصُّوا فِيهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ۚ ۲۶۷

<sup>92</sup>Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat*, h. 90.

<sup>93</sup> Yusuf al-Qardawi, *Fiqhu Az-Zakah*, (Lebanon: Resalah Publishers Beirut, 2005), h. 241

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu memanfaatkan dari padanya padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.<sup>94</sup>

Dari ayat diatas Allah menegaskan bahwa kita harus menafkahkan harta kita di jalan Allah dalam hal ini mengeluarkan zakat atau bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan dari hasil usaha yang kita kelolah salah satunya pertanian. Harta yang kita sedekahkan merupakan harta yang diridoi oleh Allah SWT.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pertanian kelapa sawit memberikan peranan terhadap perekonomian di Kecamatan Tommo. Wawancara yang di lakukan kepada masyarakat petani sawit di ketahui bahwa peranan ekonomi yang dominan dirasakan adalah adanya peningkatan penghasilan yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pekerjaan tetap dan penghasilan tetap sehingga tingkat pengangguran di masyarakat semakin berkurang. Kehidupan anak-anak petani sawit dalam masyarakat sekitar juga sudah mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena adanya keberhasilan penghasilan pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo, yang dulunya hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang sekolah dasar saja tetapi sekarang sudah mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang lebih tinggi lagi. Dalam Islam kita juga sangat dianjurkan untuk menuntut ilmu yang setinggi-tingginya.

---

<sup>94</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Keluarga*, h.267.

Dari segi Islam juga petani sudah mengeluarkan yang namanya zakat pertanian, adanya pola pikir yang berubah dari petani karena sudah sadar akan tanggung jawab untuk mengeluarkan zakat.

Dari segi Islam juga di Kecamatan Tommo yang dulunya banyak masyarakat yang tidak mengetahui apakah yang dimaksud dengan umrah, dan haji hanya beberapa saja yang melakukan. Tapi semenjak masuk pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo masyarakat sudah banyak yang menunaikan ibadah umrah, dan haji. Bukan hampir tiap bulan masyarakat berbondong-bondong untuk mendaftar menunaikan ibadah umrah dan yang menunaikan ibadah haji semakin tahun semakin meningkat.

Adanya kesadaran para petani sawit untuk saling menolong sesama dengan mempekerjakan orang untuk di jadikan buruh, karena mereka sadar bahwa di dalam harta kita ada hak orang lain.

Petani dalam bekerja juga memiliki tiga hal yang harus mereka aplikasikan seperti kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. Petani selalu menanamkan nilai ikhlas dalam bekerja karena ketika bekerja dengan ikhlas maka hari-hari penuh dengan ibadah.

Terlepas dari semua itu, masyarakat mengharapkan agar pertanian kelapa sawit menjadi lebih maju dan mampu menyerap tenaga kerja lagi. Masyarakat juga mengharapkan agar perusahaan tidak memainkan harga kelapa sawit, di samping itu masyarakat juga mengharapkan agar pemerintah juga memperhatikan pertanian kelapa sawit, karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari saja lebih sering menggunakan atau mengonsumsi hasil olahan kelapa sawit.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Sistem produksi sawit dalam peningkatan pendapatan di Kecamatan Tommo kabupaten Mamuju, dalam sistem produksi yang harus diperhatikan ialah asal usul tanaman kelapa sawit dan kualitas bibitnya, karena kurangnya informasi tentang bibit yang baik maka akan berdampak pada hasil panen yang akan datang. Selanjutnya yang perlu diperhatikan ialah proses penanaman bibit yang benar dan menyiapkan lahan yang telah dibersihkan dari tanaman pengganggu dan mempersiapkan lubang tanaman untuk menanam bibit kelapa sawit, kemudian merawatnya hingga panen dan menghasilkan produk yang berkualitas.
2. Eksistensi petani sawit dalam peningkatan ekonomi, kontribusi pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan bagi masyarakat di kecamatan Tommo, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan akibat dari keberadaan kelapa sawit telah memberikan perubahan pada pola pikir masyarakat, yang dahulu keadaan masyarakat kurang baik, kehidupan pendidikan anak sangat minim, kini telah berubah menjadi lebih baik.
3. Sebagian masyarakat Kecamatan Tommo setiap habis panen akan membayar zakat dan bersedekah. Sebagaimana dalam sistem ekonomi Islam, zakat merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh setiap muslim jika hartanya sudah mencapai nisab dan haul. Zakat yang dibayar oleh masyarakat Kecamatan Tommo merupakan zakat hasil pertanian.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh penulis melalui tulisan skripsi ini berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka penulis menyerankan kepada beberapa pihak:

1. Untuk para petani di Kecamatan Tommo: tetap mematuhi rambu-rambu Ekonomi Islam dalam menjalankan kegiatan pertaniannya, seperti tetap membayar zakat setiap habis panen dan bersedekah kepada kerabat yang membutuhkan.
2. Untuk peneliti selanjutnya: jika ingin melakukan penelitian terkait dengan peneltian yang sama, untuk menggali lebih dalam tentang informasi-informasi terkait masalah eksistensi pertanian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al-qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2000.
- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al-quran Keluarga*. Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2012.
- Adisasmita, H. Raharjo. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Edisi Pertama: Yogyakarta: Graham Ilmu, 2005.
- Ahyari. *Manajemen Produksi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEE UGM, 2004.
- Al-Kufi, Ahmad Muhammad. *Bercermin pada Akhlak Nabi SAW*. Cet. Ke-2. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Arsyad. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi kedua; Yogyakarta:BPFE, 2009.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet,4; Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2000.
- Asnawi. *Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo*, 2020.
- Az-zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 6 (juz 11-12)*. Cet. Ke-1. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju BPS-Satatistick Of Mamuju Regency. *Kecamatan Tommo dalam Angka Tommo Subdistrict in Figures*. Mamuju, 2019.
- Bagus, Lorens. *kamus filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Basrowi dkk. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Daniel. *Ekonomi Pertanian*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2002.
- Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fitriani. *Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo*, 2020.
- Geertz, Clifford. *Inovasi Pertanian*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1983.

- Hardiman, F Budi. *Filsafat Modern dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Irwan, “Eksistensi Pasar Kanan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Batetangga Kabupaten Polman”. Skripsi Sarjana: jurusan syariah dan ekonomi islam 2019.
- Joesran dan Fathorrozzi. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Selemen Empat, 2003.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mardiana. *Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo*, 2020.
- M Ismail Yusanto, dan M Arif Yunus. *Prngantar Ekonomi Islam*. Cet. 1; Bogor: Al-Azhar Pres, 2009.
- Mutiara Ekasari, “Perencanaan Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung”. Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Pembangunan, 2011
- Mutiari Ekasari, “Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kabupaten Temanggung”. Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi 2011
- Muhlich Mansur. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Munira. *Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo*, 2020.
- Nasir Muhammad. *Petani Kelapa Sawit di Kecamtan Tommo*, 2020.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Noor Hendri Faisal. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Cet. Ke-1 Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqhu Az-Zakah*. Lebanon: Resalah Publishers Berut, 2015.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bima Grafika, 2004.
- Rivai, H Viethzal dan H Andi Buchari. *Islam Economics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Risal, Muhammad. *Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo*, 2020.

- Salma, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah" (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Islam)
- Sartika, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, <http://unikspesial.blogspot.co.id>, (diakses pada hari senin 05 Agustus 2019 pukul 12:10)
- Sasmoko. *Metode Penelitian*. Jakarta: UKI Pres, 2004.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba empat, 2002.
- Soekatawi. *Teori Ekonomi Produksi dengan Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2003.
- Sugiono. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Pengantar Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2006.
- Suprayogo Iman dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryanto. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita, 2000.
- Susono. *Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo*, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi. Parepare; STAIN Parepare, 2013.
- Tjaya, Hidya. *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Tuweulu, Sudarman. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Wales Jimmy dan Larry Sanger. Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi>. (diakses pada hari kamis 28 juni 2019 pukul 10:58), 2001.
- Yuliana, Sudremi. *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Yuliadi, Imanuddin. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2006.

# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Sompang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax, (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B. 446 /In.39.8/PP.00.9/02/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI MAMUJU  
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Di  
 KABUPATEN MAMUJU

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURAMINSI  
 Tempat/ Tgl. Lahir : SALUKUE, 12 AGUSTUS 1996  
 NIM : 15.2400.010  
 Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Alamat : DUSUN SIBELA, DESA TAMEMONGGA, KECAMATAN TOMMO, KABUPATEN MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN MAMUJU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**EKSISTENSI PETANI SAWIT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT TOMMO KABUPATEN MAMUJU (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

19 Februari 2020

Dekan,



Muhammad Kamal Zubair





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abdul Malik PattamafandrihampalehYakkandaruGorontalo Sulawesi Barat  
Mamuju 91512, Telp/Fax : 04126 2425132, email : pps@sulawesi-barat.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN  
NOMOR : 00176/76.RP.PTSP.B/VI/2020**

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 Nomor 37) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ( Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 31).
2. Menimbang : Surat dari Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare, Nomor B.446/In.39.8/PP.00.9/02/2020 Tanggal 19 Februari 2020 Tentang Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA:**

- a. Nama/Objek : **NURAMINSI**
- b. NIM : 152400010
- c. Alamat : Tommo
- d. Untuk : 1).Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

**“EKSISTENSI PETANI SAWIT DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
TOMMO KABUPATEN MAMUJU”**

- 2). Lokasi Penelitian : Kecamatan Tommo.
- 3). Waktu/Lama Penelitian : **07 Juli s/d 07 Agustus 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan.






3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mamuju  
Pada Tanggal 07 Juli 2020

**a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**PROVINSI SULAWESI BARAT,**  
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu

  
**H. BAHTIAR HS, SE, MH**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
NIP : 19620707 199208 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Rektor Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju di Mamuju;
6. Kepala Dusun Sibela di Tommo;
7. Peninggal



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU  
DESA TAMEMONGGA  
KECAMATAN TOMMO**

Alamat : Pantauan Desa Tamemongga, Kec. Tommo Kab. Mamuju

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 39/SK-TM/US-TMG/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Tamemongga menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama	: NURAMINSI
Tempat/Tanggal Lahir	: Salukue, 12 Agustus 1996
Nim	: 15.2400.010
Fakultas / Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam Ekonomi Syariah
Alamat	: Dusun Sibela Desa Tamemongga Kec. Tommo, Kab. Mamuju

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Sibela Desa Tamemongga dengan judul Skripsi : "EKSISTENSI PETANI SAWIT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT TOMMO KABUPATEN MAMUJU (Analisis Ekonomi Islam)" mulai tanggal 07 Juli 2020 s.d 07 Agustus 2020

Demikian surat pernyataan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

2 Februari 2021  
Kepala Desa Tamemongga

M. RUDY SH  
177.1020010.201001.1022

## Data Mentah

1. Apakah kebun sawit yang anda kelolah adalah milik sendiri?

Ya Alhamdulillah sudah milik sendiri dulu memang milik orang tua tapi sekarang sudah menjadi milik saya karena telah di wariskan, walaupun cuman sedikit tapi hasilnya sudah lumayan.

2. Bagaimana peranan petani sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tommo?

Kalau menurut saya peranan sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangat bagus karena dulu ketika masyarakat masih mengelola jagung dan coklat meningkatkan perekonomian masyarakat Tommo sangat lambat, namun sekarang Alhamdulillah perekonomian di sini sudah meningkat di lihat dari banyaknya masyarakat yang membangun rumah mereka menjadi lebih bagus.

3. Apakah setelah Bapak/Ibu mengelola lahan sawit ada perubahan dalam pendapatan Bapak/Ibu?

Tentu saja iya, tergantung bagaimana cara pengelolaannya, kalau misalnya kita kelola dengan baik ya pasti akan sangat membantu, sangat ada perubahan dalam pendapatan, kecuali kita tidak merawat yah pasti sama saja, tidak bakalan membantu perekonomian kita.

4. Bagaimana perkembangan pertumbuhan pertanian sawit di Tommo Kab. Mamuju?

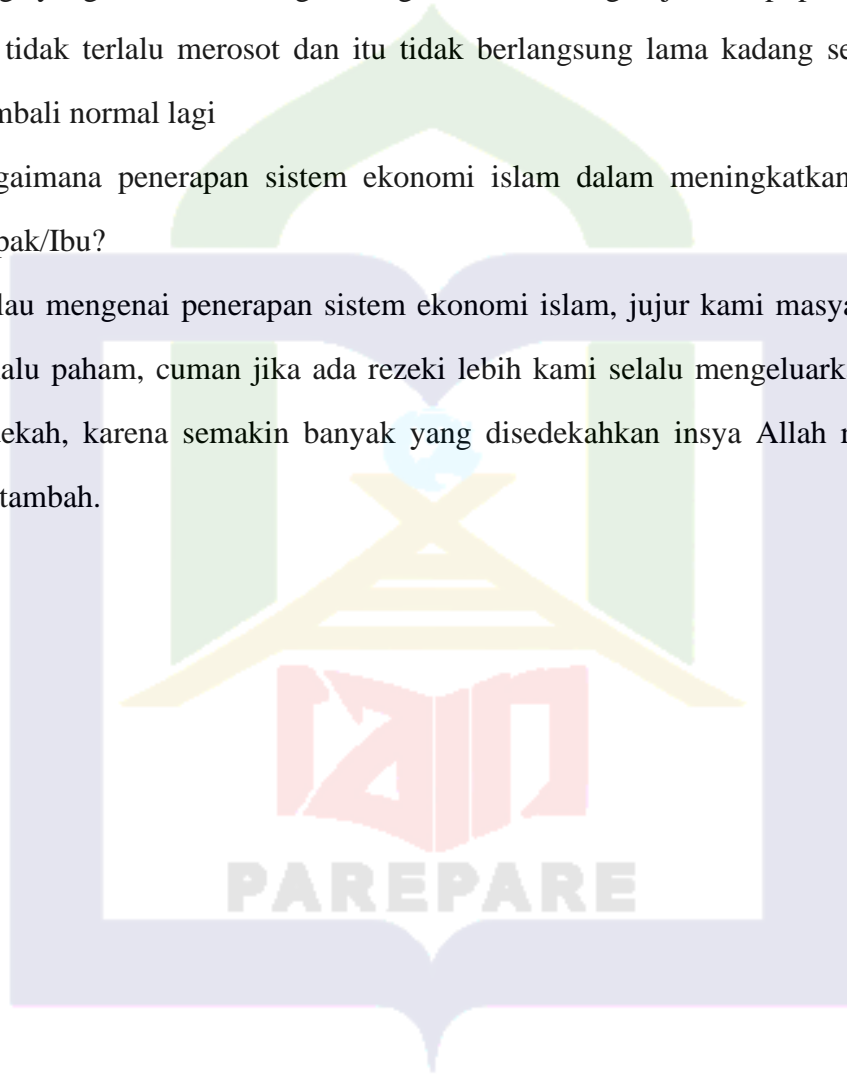
Kalau mengenai perkembangan pertumbuhan pertanian sawit sangat bagus karena iklim didaerah kami sangat cocok untuk tanaman sawit, dan kini semenjak ada tanaman sawit, perekonomian petani di sini sudah meningkat dilihat dari pembangunan dan pasar.

5. Bagaimana anda menyikapi ketika terjadi kegagalan panen/ harga merosot?

Untuk gagal panen itu jarang terjadi, tapi untuk kedepannya kami tidak tau bagaimana jadi untuk menyikapinya kami hanya bisa sabar, tapi kalau untuk harga yang merosot kadang-kadang hal itu memang terjadi tetapi penurunan harga itu tidak terlalu merosot dan itu tidak berlangsung lama kadang sebulan sudah kembali normal lagi

6. Bagaimana penerapan sistem ekonomi islam dalam meningkatkan pendapatan Bapak/Ibu?

Kalau mengenai penerapan sistem ekonomi islam, jujur kami masyarakat belum terlalu paham, cuman jika ada rezeki lebih kami selalu mengeluarkan zakat dan sedekah, karena semakin banyak yang disedekahkan insya Allah rezeki makin bertambah.



### DAFTAR WAWANCARA

Nama : Nuraminsy  
NIM : 15.2400.010  
Fakultas/prodi : Eksistensi Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan  
Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju  
(Analisis Ekonomi Islam)

#### PERTANYAAN :

7. Apakah kebun sawit yang anda kelolah adalah milik sendiri?

Ya Alhamdulillah sudah milik sendiri dulu memang milik orang tua tapi sekarang sudah menjadi milik saya karena telah di wariskan, walaupun cuman sedikit tapi hasilnya sudah lumayan.

8. Bagaimana peranan petani sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tommo?

Kalau menurut saya peranan sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangat bagus karena dulu ketika masyarakat masih mengelola jagung dan coklat meningkatkan perekonomian masyarakat Tommo sangat lambat, namun sekarang Alhamdulillah perekonomian di sini sudah meningkat di lihat dari banyaknya masyarakat yang membangun rumah mereka menjadi lebih bagus.

9. Apakah setelah Bapak/Ibu mengelola lahan sawit ada perubahan dalam pendapatan Bapak/Ibu?

Tentu saja iya, tergantung bagaimana cara pengelolaannya, kalau misalnya kita kelola dengan baik ya pasti akan sangat membantu, sangat ada perubahan dalam

pendapatan, kecuali kita tidak merawat yah pasti sama saja, tidak bakalan membantu perekonomian kita.

10. Bagaimana perkembangan pertumbuhan pertanian sawit di Tommo Kab. Mamuju?

Kalau mengenai perkembangan pertumbuhan pertanian sawit sangat bagus karena iklim didaerah kami sangat cocok untuk tanaman sawit, dan kini semenjak ada tanaman sawit, perekonomian petani di sini sudah meningkat dilihat dari pembangunan dan pasar.

11. Bagaimana anda menyikapi ketika terjadi kegagalan panen/ harga merosot?

Untuk gagal panen itu jarang terjadi, tapi untuk kedepannya kami tidak tau bagaimana jadi untuk menyikapinya kami hanya bisa sabar, tapi kalau untuk harga yang merosot kadang-kadang hal itu memang terjadi tetapi penurunan harga itu tidak terlalu merosot dan itu tidak berlangsung lama kadang sebulan sudah kembali normal lagi

12. Bagaimana penerapan sistem ekonomi islam dalam meningkatkan pendapatan Bapak/Ibu?

Kalau mengenai penerapan sistem ekonomi islam, jujur kami masyarakat belum terlalu paham, cuman jika ada rezeki lebih kami selalu mengeluarkan zakat dan sedekah, karena semakin banyak yang disedekahkan insya Allah rezeki makin bertambah.

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUNIRA

Alamat : Dusun Sibela

Pekerjaan : Petani Sawit

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURAMINSI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Eksistensi Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, -09-2020



**PAREPARE**

Yang bersangkutan

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASNAWI

Alamat : Dusun Sibela

Pekerjaan : Kepala Dusun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURAMINSI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Eksistensi Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, -09-2020

  
Yang bersangkutan



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUSONO

Alamat : Dusun Sibela

Pekerjaan : petani sawit

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURAMINSI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Eksistensi Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, -07-2020



**PAREPARE**

Yang bersangkutan

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama **FITRIANI**

Alamat **DSN SIBELA**

Pekerjaan **PETANI**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURAMINSI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Eksistensi Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, -07-2020

  
Yang bersangkutan

**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD RIZAL

Alamat : DS SIBELA

Pekerjaan : PETANI

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURAMINSI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Eksistensi Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, -09-2020



Yang bersangkutan

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mohamad Nasir

Alamat Ds. Sibela

Pekerjaan Petani

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURAMINSI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Eksistensi Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, -09-2020

**PAREPARE**

  
Yang bersangkutan

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MARDIANA**

Alamat : **Dusun Sirelo**

Pekerjaan :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURAMINSI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Eksistensi Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam)**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, -07-2020

**PAREPARE**

  
Yang bersangkutan

## DOKUMENTASI

Waktu: Selasa 15 September 2020  
Lokasi: Kebun milik Bapak Asnawi



Waktu: Selasa 15 September 2020  
Lokasi: Kebun milik Bapak Susono





Waktu: Rabu 16 September 2020  
Lokasi: Kebun milik Ibu Munira



Waktu: Rabu 16 September 2020  
Lokasi: Kebun milik Bapak Muh. Nasir





Waktu: Kamis 17 september 2020  
Lokasi: Kebun milik Ibu Fitri



Waktu: Kamis 17 september 2020  
Lokasi: Kebun milik Bapak Ahmad





Waktu: Kami 17 September 2020  
Lokasi: Kediaman Ibu Mardiana



## BIODATA PENULIS



**Penulis**, Nuraminsy, lahir di Salukue, Desa Kalonding, Kecamatan Sampaga, Kabupaten Mamuju, pada tanggal 12 Agustus 1996. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Marjuni dan Ibu Nursyah.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar INP (SD INP) 104 Salukue pada tahun 2003-2009. Kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan di Madrasah Tsanawiah (MTS) Kuo pada tahun 2009-2012. Kemudian lanjut ke jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) kuo pada tahun 2012-2015. Usai menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017. Penulis mengambil Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Padangloang Kecamatan Dua Pitue, Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Pos Parepare, dan akhirnya menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2021.

Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Eksistensi Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju, (Analisis Ekonomi Islam)”.